

**ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI  
DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO**

**Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian**



Oleh :

**AINI NUR ASTUTI**

**H 0402024**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

**PERNYATAAN**

Dengan ini kami selaku Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Sarjana :

Nama : Aini Nur Astuti

NIM : H 0402024

Jurusan/Program Studi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Menyetujui Naskah Publikasi Ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan dan dipublikasikan dengan / tanpa \*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai **Co-Author**.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ir.Sugihardjo,MS  
NIP.19590305 198503 1 004

Emi Widiyanti,SP,MSi .  
NIP.19780325 200112 2 001

\*) Coret yang tidak perlu

## RINGKASAN

Aini Nur Astuti. H0402024. “ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO”. Di bawah bimbingan Ir. Sugihardjo, MS dan Emi Widiyanti SP, MSi.

Proses pemberdayaan petani dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Tetapi pemberdayaan melalui kelompok dianggap lebih efektif karena dimungkinkan adanya dialog yang dapat menumbuhkan dan memperkuat solidaritas kelompok. Selain itu dalam kegiatan penyuluhan pertanian, pendekatan kelompok dipilih untuk memperlancar kegiatan penyuluhan dan menyukseskan program-program pertanian yang ada, sehingga akan membantu petani dalam peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, mengkaji tingkat efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini *deskriptif*. Penentuan lokasi dengan sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik acak kelompok banyak tahap (*multistage cluster random sampling*) sebanyak 60 responden. Untuk mengukur faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok dan efektivitas kelompok tani menggunakan skor. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok dengan efektivitas kelompok tani menggunakan uji korelasi *rank spearman (rs)* dan menggunakan uji t, dengan program *SPSS 15.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo melalui Faktor ciri kelompok, kepemimpinan, kekompakan dalam kategori tinggi dan intensitas pertemuan dalam kategori sedang. Faktor kerja atau fungsi tugas, Fungsi memberi informasi, fungsi koordinasi dalam kategori tinggi dan fungsi memuaskan, fungsi peran serta, fungsi menjelaskan dalam kategori sedang. Faktor luar kelompok, dukungan pemimpin formal dan non formal serta kondisi fisik lokasi dalam kategori sedang. Sedangkan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dalam kategori sedang.

Dari hasil analisis *rs* dan uji signifikan pada taraf kepercayaan 95 % menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar kelompok dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani.

Dalam peraturan menteri pertanian No.273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai a). Kelas belajar mengajar yaitu kelompok tani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan usaha dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. b).Wahana kerjasama yaitu kelompok tani merupakan wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani. c).Unit produksi yaitu kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis (Deptan, 2007:56).

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. Melalui kelompok tani akan memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara

*commit to user*

terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usahataniya serta, mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya agar terwujud harga yang baik dan seragam.

Agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usahataniya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota. Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kecamatan Gatak merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar petaninya tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani yang ada terbagi menjadi dua kelas kelompok yaitu kelompok tani madya yang berjumlah 10 kelompok tani dan kelompok tani utama yang berjumlah 21 kelompok tani. Kelas kelompok tani ini menunjukkan bahwa kelompok tani disana telah berjalan dengan baik, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani disana. Di samping itu di Kecamatan Gatak setiap kelompok tani memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, sehingga akan mempengaruhi tingkat efektivitas kelompok tani. Untuk itu perlu diadakan penelitian tentang efektivitas kelompok tani di Kecamatan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Efektivitas merupakan hal penting bagi suatu organisasi, karena dengan adanya efektivitas tujuan kelompok tani dapat tercapai. Efektivitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok atau pun

*commit to user*



tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif.

Pentingnya efektivitas dalam suatu organisasi juga dikemukakan oleh Droker *dalam* Hersey, Balanchard dan D.E. Johnson (1996:144) yaitu sebagai berikut :“...*effectiveness is the foundation of success for organization. In discussing effectiveness we have concentrated in results*”.(...efektivitas merupakan landasan kesuksesan dalam organisasi. Dalam berdiskusi tentang efektivitas kita terkonsentrasikan pada hasil).

Untuk itu agar organisasi dapat mencapai kesuksesan maka harus memiliki efektivitas. Salah satu organisasi tersebut adalah kelompok tani. Efektivitas dari suatu kelompok tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik kelompok yang bersangkutan, lingkungan kelompok, kebijakan dalam praktik kepemimpinan, serta anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya efektivitas kelompok tani, diharapkan setiap kelompok tani dapat mencapai tujuan kelompok taninya.

Di Kecamatan Gatak sebagian besar petani tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani yang ada terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelompok tani madya terdiri dari 10 kelompok, dan kelompok tani utama terdiri dari 21 kelompok. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Gatak sudah mendapatkan penyuluhan mengenai pertanian dengan baik, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kelompok tani disana. Kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang masing-masing memiliki jumlah anggota yang cukup banyak, hal ini juga akan mempengaruhi tingkat efektivitas setiap kelompok.

Sementara itu dilihat dari kelas kelompok taninya, kelompok tani di Kecamatan Gatak hanya memiliki dua kelas kelompok tani. Karena itulah peneliti ingin mengetahui apakah efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak yang dinilai dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota telah tercapai. Yang nantinya dapat memberikan peran yang besar khususnya dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ?
2. Bagaimana efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

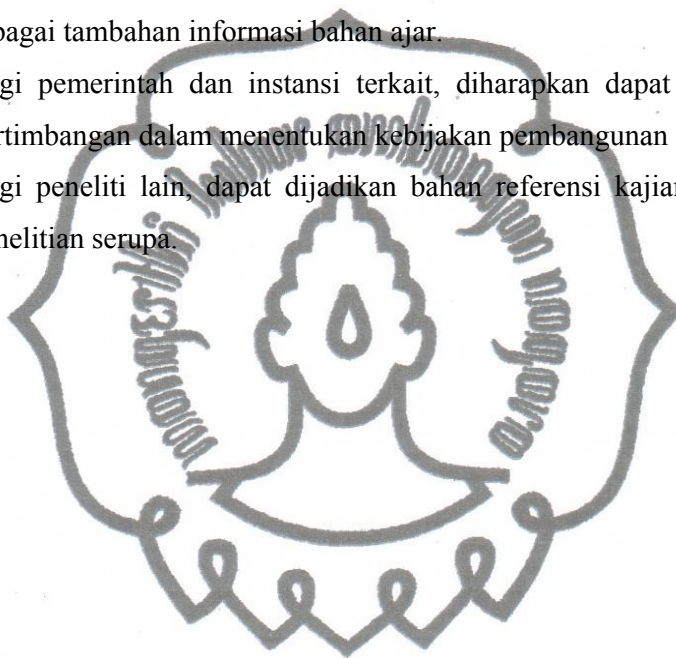
Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara deskriptif tentang :

1. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak.
2. Mengkaji tingkat efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi Jurusan Penyuluhan dan komunikasi pertanian dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi bahan ajar.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan secara umum
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan referensi kajian dalam bidang penelitian serupa.





## II. LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian harus mengantisipasi tantangan demokrasi dan globalisasi untuk dapat menciptakan sistem yang adil. Selain itu harus diarahkan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem pertanian dan usaha pertanian yang mapan. Sistem tersebut harus berdaya saing berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistik. Berdaya saing berarti pertanian kita dapat disejajarkan dengan produk pertanian negara lain, baik jumlah maupun kualitasnya. Berkerakyatan berarti setiap usaha pembangunan pertanian harus mengikuti petani supaya semakin berdaya sebagai subyek pembangunan. Berkelanjutan berarti pembangunan pertanian harus memberikan jaminan bagi keberlangsungan pertanian. Sementara desentralisasi mengandung arti bahwa pembangunan pertanian harus berdasarkan keinginan petani, sesuai dengan kebutuhan dan sangat menghargai budaya lokal (Ibrahim, 2003:75).

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik. Dalam kaitan ini, pembangunan sistem dan usaha agribisnis diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif. Indonesia menjadi keunggulan bersaing yang dapat memberikan kesejahteraan kepada rakyat Indonesia yang berkelanjutan serta tidak rentan terhadap berbagai gejolak perekonomian dunia (Husodo, 2004:51).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dan keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya pertama, potensi sumber dayanya yang besar dan beragam. Kedua, pangsa pendapatan nasional cukup besar. Tiga, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional. Empat, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya

*commit to user*

pada sektor pertanian. Lima, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat. Enam, menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Ibrahim, 2003:31).

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Pertanian memberikan sumbangan kepada seluruh aspek ekonomi serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh (*over all development*) itu akan bersifat umum dan mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang ini di berbagai negara akan terus hidup dari bertani. Supaya pembangunan itu terlaksana maka pengetahuan dan keterampilan petani harus terus ditingkatkan. Karena petani terus menerus menerima metode baru, sehingga cara berfikir mereka pun berubah. Mereka mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terhadap alam sekitar dan terhadap diri mereka sendiri (Mosher, 1996:55)

Menurut Hadisapoetra (1997:67) Lima faktor utama atau mutlak yang harus ada dalam pembangunan pertanian yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor pasar yang dapat disamakan dengan faktor kebutuhan
- b. Faktor teknologi yang berkembang yang dapat disamakan dengan keahlian
- c. Faktor tersedianya alat-alat dan bahan-bahan pertanian yang dapat disamakan dengan modal
- d. Faktor intensif yang dapat mempengaruhi kesediaan petani
- e. Faktor transport yang dapat disamakan dengan faktor modal

## 2. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang berupaya memberdayakan petani untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya. Sehingga dapat lebih berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan harus dibedakan dengan sistem pendidikan formal. Perbedaan ini meliputi tempat, kurikulum, sasaran, filsafat dan lingkungannya (Ibrahim, 2003:1).

Menurut Jack Terner *dalam* Ibrahim (2003:3) penyuluhan pertanian merupakan ilmu terapan yang secara khusus mempelajari teori. Prosedur dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi baru kepada petani melalui proses pendidikan, sehingga petani mengerti, menerima dan menggunakan teknologi baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penyuluhan diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan. (Mardikanto, 1996:46)

Kegiatan penyuluhan didalam proses pembangunan merupakan jembatan antara dunia ilmu dan pemerintah sebagai penentu kebijakan dan juga jembatan antara dunia penelitian dengan praktek usahatani yang dilaksanakan oleh petani. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu diantara sekian banyak variabel yang menyebabkan terjadinya perbaikan perilaku masyarakat dan perubahan-perubahan kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan akhir dari penyuluhan pembangunan. Artinya penyuluhan yang baik tidak selalu menjamin tercapainya tujuan pembangunan dan kegagalan pembangunan tidak selalu hanya disebabkan karena buruknya pelaksanaan penyuluhan (Mardikanto, 1996:138).

Penyuluhan pertanian adalah suatu sistem di luar sekolah atau pendidikan non formal untuk petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka sanggup dan mampu memerankan dirinya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan bidang profesinya serta mampu untuk berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraannya sendiri dan masyarakatnya (Slamet, 1993:56).

Upaya pemerintah untuk mencapai keberhasilan pembangunan pedesaan adalah melalui pendidikan pembangunan pertanian yang dikenal sebagai penyuluhan pertanian yaitu pendidikan yang diperuntukkan bagi

*commit to user*

orang dewasa yang bersifat non formal atau di luar sekolah, bagi para petani dan keluarganya atau mencakup bapak, ibu dan pemuda pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi guna meningkatkan produktivitas usahataniya dan meningkatkan kesejahteraannya (Mardikanto&Sutarni, 1982:62).

### 3. Kelompok

Menurut Gerungan (1996:91) mengemukakan bahwa kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu-individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.

Menurut Soekanto (1990:125) mengemukakan bahwa kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong.

Menurut Mardikanto (1996:431) mengemukakan salah satu ciri terpenting dari kelompok adalah merupakan suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama. Tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu yang menjadi anggotanya memiliki perannya sendiri-sendiri. Sehingga kelompok juga dapat diartikan sebagai himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu atau manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki ikatan yang nyata
- b. memiliki interaksi dan interelasi sesama anggota
- c. memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- d. memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama
- e. memiliki keinginan dan tujuan bersama

### 4. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, bersifat non formal dan dilandasi oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Akan tetapi dalam

*commit to user*

perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok tani yang terikat secara non formal, karena pembentukannya diatur oleh Surat Edaran Menteri Pertanian No. 130/Mentan/II/1979, sehingga lebih tepat jika kelompok tani dinyatakan sebagai suatu kelompok formal (Mardikanto, 1996:434).

Mardikanto (1996:435) mengartikan kelompok tani sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Adapun ciri-ciri kelompok tani tersebut adalah:

- a. Merupakan kelompok kecil yang efektif ( $\pm$  20 orang) untuk bekerjasama dalam:
  - 1) belajar teknologi, usahatani, dsb
  - 2) mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas pelaksanaannya
  - 3) berproduksi dan memelihara kelestarian Sumber Daya Alam
  - 4) kegiatan lain yang menyangkut kepentingan bersama
- b. Anggota adalah petani yang berada didalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani
- c. Memiliki minat dan kepentingan yang sama, terutama dalam bidang usahatani
- d. Para anggota biasanya memiliki kesamaan antara lain tradisi atau kebiasaan, domisili, lokasi usahatani, status ekonomi, bahasa pendidikan dan usia
- e. Bersifat informal artinya:
  - 1) kelompok terbentuk atas dasar keinginan dan kemufakatan mereka sendiri
  - 2) memiliki peraturan, sanksi dan tanggungjawab meskipun tidak tertulis
  - 3) ada pembagian tugas atau kerja meskipun bukan dalam bentuk pengurus



- 4) hubungan antara anggota luwes, wajar, saling mempercayai dan terdapat solidaritas

Menurut Mardikanto (1996:435) mengemukakan tentang beberapa keuntungan dalam pembentukan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
- c. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri

Menurut Mardikanto (1996:436) mengemukakan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c. Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Dalam suatu kelompok sosial seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai apa yang disebut *external structure* atau *socio group* dan *internal structure* atau *psyco group*. *External structure* dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan antara lain termasuk tuntutan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan *internal structure* adalah menyangkut norma atau pranata yang

*commit to user*



mengatur hubungan antara anggota kelompok tani sehingga bisa menunjukkan kedudukan, peran dan kewajiban dalam mencapai prestasi kelompok. *Internal structure* sekaligus merupakan dasar solidaritas kelompok yang timbul dari adanya kesadaran tiap anggota kelompok tani yang bersangkutan (Samsudin, 1993:55).

Kartasapoetra (1991:48) mengemukakan fungsi dari kelompok tani yaitu sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan ketrampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengadaan sarana produksi yang murah dengan cara melakukan pembeliannya secara bersama.
- b. Pengadaan bibit tanaman yang resisten untuk memenuhi kepentingan pada para anggotanya dengan jalan mengusahakan kebun bibit bersama
- c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu.
- d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana yang menunjang usahatani (saluran air, terasering lahan, pencegahan erosi, perbaikan jalan yang menuju ke lahan pertanian dan lain-lain).
- e. Menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, cara mengatasi hama dan penyakit yang dilakukan dengan penyuluhan.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya secara bersama agar terwujud harga yang baik dan seragam.

Berbagai kelompok tani yang pernah dicoba pembentukannya dan perkembangannya di Indonesia adalah kelompok tani pendengar, kelompok tani pemakai air, kelompok demonstrasi area dan yang terakhir adalah yang sekarang dikenal dengan kelompok tani hamparan yang merupakan bentuk kerjasama petani yang memiliki lahan (garapan) di suatu wilayah hamparan yang sama. Sampai sekarang pemerintah

menggunakan pembinaan kelompok tani atas dasar hamparan usahatani (Djiwandi, 1995, 47).

#### 5. Pembagian Kelas Kelompok Tani

Menurut Dinas Pertanian *dalam* Winarti (2003) mengemukakan bahwa kelompok tani dibagi dalam 4 kelas kelompok tani yaitu kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelompok tani berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani, pengurus dan masing-masing kelompok tani. Kriteria penilaian berdasarkan skor yang diperoleh dari kemampuan setiap kelompok tani dalam hal:

- a. Kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
- c. Permodalan.
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan kelembagaan antara kelompok tani dengan KUD.
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.

Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan *dalam* Santoso (2001). Mengemukakan total skor untuk semua kriteria adalah 1000 dan untuk masing-masing kelas dikelompokkan berdasarkan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kelas utama adalah kelas kelompok tani yang paling tinggi yaitu mempunyai skor 751-1000 dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Sangat mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Sangat mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok sangat mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu

*commit to user*

secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesi dan pemasaran melalui KUD dan sangat mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.

- 4) Kelompok sangat mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- b. Kelas madya adalah kelas kelompok tani yang tinggi yaitu mempunyai skor 501-750 dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana.
  - 2) Mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
  - 3) Kelompok mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesi dan pemasaran melalui KUD dan mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - 4) Kelompok mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- c. Kelas lanjut adalah kelas kelompok tani yang cukup tinggi yaitu mempunyai skor 251-500 dengan kriteria sebagai berikut
- 1) Cukup mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana

- 2) Cukup mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
  - 3) Kelompok cukup mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan cukup mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - 4) Kelompok cukup mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.
- d. Kelas pemula adalah kelas kelompok tani yang paling rendah yaitu mempunyai skor 0-250 dengan kriteria sebagai berikut
- 1) Kurang mampu dalam mengetahui potensi wilayah dan penyusunan rencana
  - 2) Kurang mampu dalam melaksanakan perjanjian dengan pihak lain dan mentaati perjanjian dengan pihak lain
  - 3) Kelompok kurang mampu dalam mendorong anggota dan pengurus kelompok tani untuk menjadi anggota atau pengurus KUD, mampu secara terus-menerus melakukan kegiatan produksi atas dasar kerjasama dengan KUD, mampu secara teratur dan terus-menerus melakukan prosesing dan pemasaran melalui KUD dan kurang mampu memanfaatkan pelayanan yang disediakan KUD.
  - 4) Kelompok kurang mampu secara terus-menerus dan teratur dalam mencari, menyampaikan dan memanfaatkan informasi, kerjasama anggota kelompok, melakukan pencatatan analisa usahatani dan anggota kelompok sangat mampu dalam menerapkan rekomendasi teknologi dan meningkatkan produktivitas usahatani.

## 6. Efektivitas kelompok

Keefektifan berasal dari kata *effectus* yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan. Pengukuran keefektifan kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari tiga hal tersebut. Sehingga komponen keefektifan kelompok tani terdiri dari:

- a. Perubahan perilaku petani anggota kelompok  
Merupakan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya untuk menerapkan dan menghayati inovasi pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah yang meliputi tingkat adopsi, lama adopsi dan jumlah petani yang telah mengadopsi inovasi.
  - b. Perubahan produktivitas petani anggota kelompok  
Merupakan tingkat kenaikan produksi sesudah berkelompok dibanding sebelum berkelompok
  - c. Wawasan keanggotaan  
Merupakan tingkat peran serta anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok
  - d. Tingkat keberhasilan kegiatan  
Merupakan mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok
  - e. Moral kelompok  
Merupakan tingkat kepuasan anggota kelompok terhadap hasil yang dicapai, kegiatan yang dilakukan dan rasa bangga serta cinta terhadap kelompok
  - f. Imbas kelompok  
Merupakan pengaruh kelompok terhadap para petani di sekelilingnya yang meliputi jumlah petani yang meniru, produktivitas yang dicapai dan kepuasan terhadap produktivitas tersebut.
- (Soedijanto, 1981, 42)



Kelompok kerja yang efektif memiliki ciri-ciri tertentu, karakteristik dari kelompok kerja yang efektif menurut Gordon (196 :171-172) adalah :

*“Characteristics of effective work groups are a). they have common goals and interest b). an effective group is attractive and cohesik c). an effective group has a strong group process and d). high performing group increasingly give their workers responsibility for making decision and managing the groups activities, group members create a climate trust in which group members communicate openly and honestly“*

Kelompok kerja yang efektif akan memiliki karakteristik yaitu mereka memiliki tujuan bersama dan menarik, kelompok yang efektif adalah yang atraktif dan kompak, kelompok yang efektif memiliki proses kelompok yang kuat dan kelompok yang memiliki peningkatan kinerja yang tinggi menjadikan para pekerja bertanggung jawab dalam membuat keputusan dan mengelola kegiatan kelompok, anggota kelompok menciptakan iklim kepercayaan dimana anggota kelompok berkomunikasi secara terbuka dan jujur.

Efektivitas menurut Wikipedia(2008) adalah sebagai berikut :

*“Effectiveness is the accomplishment indicates the degree of Cooperative effort. The degree of accomplishment indicates the degree of effectiveness. Effectiveness means the capability of producing an effect. The word effective is sometimes used in qualitative, being very or not much effective”.*(Efektivitas merupakan penyelesaian sebuah kegiatan yang dapat mengindikasikan tingkat kerjasama dalam melakukan kegiatan tersebut. Tingkat penyelesaian dari sebuah kegiatan mengindikasikan tingkat efektivitas. Efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan. Kata *efektivitas* sering digunakan untuk sebuah mutu sehingga dapat dikatakan menjadi sangat efektif atau tidak).

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya.

*“Peter Drucker, a founding father of management theory wrote, “Effectiveness is the foundation of success-efficiency is a minimum condition for survival after success has been achieved. Efficiency in concerned with doing thing right. Effectiveness is doing the right thing”.* (Peter Drucker, seorang penemu teori manajemen, menulis efektivitas adalah pondasi atau dasar dari sukses. Efisiensi adalah sebuah keadaan minimum untuk bertahan hidup setelah meraih sukses. Efisiensi



dipusatkan melakukan hal dengan benar. Efektivitas adalah melakukan hal yang benar).  
(Hersey, 1996).

Efektivas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok dapat diukur dari :

a. Produktivitas

Produktivitas kelompok yang dalam arti sempit adalah output kelompok per satuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti, mutu hasil kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok (Cartwright dan Zander *dalam* Nikmatullah, 1995:48 )

Produktif berarti mampu menghasilkan ; mendatangkan manfaat ; mampu menghasilkan terus dan dipakai secara teratur. Produktivitas berarti kemampuan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu ; daya produksi ; keproduktifan (Dinas Pendidikan Nasional, 2002:897).

Koontz dan Heinz weihrich, 1988 *menyatakan* produktivitas sebagai berikut :

*“Productivity implies effectiveness and efficiency in individual and organization performance. Effectiveness is the achievement of objectives. Efficiency is the achievement of the ends with least amount of resource”*

.(Produktivitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi pada tampilan perseorangan dan organisasi, Efektifitas adalah pencapaian sasaran atau tujuan. Efisiensi adalah pencapaian hasil dari sumber daya yang digunakan).

Craig and Hariss (1973) *dalam* Gibson et all (1984:49) mendefinisikan produktivitas sebagai berikut: *“Productivity is the efficiency with which outputs are produced or the ratio of output to input”*. (Produktivitas adalah efisiensi antara output yang diproduksi atau ratio output terhadap input).

Produktivitas kelompok menurut Sartono (2004:204). Adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau negatif.

Menuru Kopelman (1986) dalam Mauled (2004:5) adalah suatu konsepsi sistem yang memanfaatkan sumberdaya secara efisien untuk menghasilkan luaran.

#### b. Kepuasan Anggota

Kepuasan dapat dilihat dari, Kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok, Kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi dan Kepuasan terhadap peraturan kelompok (Mayer dan Dollar, 1987:57)

Anggota-anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggotanya. Tujuan pertama diketahui dari hasil kerja kelompok yang disebut dengan prestasi (*performance*) dan tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (*satisfaction*). Jadi kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misal kelompok belajar), maka keefektifan dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauhmana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok (Rakhmat, 1989:36).

Satisfaction atau kepuasan menurut Drever (1980:420) adalah keadaan perasaan yang sederhana yang menyertai setiap tujuan ; atau keadaan akhir dalam perasaan yang menyertai pencapaian oleh dorongan hati dan tujuannya.

Satisfaction atau satisfaksi atau kepuasan adalah satu keadaan kesenangan, dan kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai tujuan atau sasaran; atau satu perasaan yang menyertai seseorang telah memuaskan satu motif (Chaplin, 2005:444).

Kepuasan menurut Robbins dan Judge (2007:107) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya.

7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani.

Efektivas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya.

Keefektifan kelompok tani menurut Soedijanto (1981) dalam Winarti (2001), adalah akibat dari adanya faktor dari dalam kelompok dan luar kelompok. Faktor dari dalam kelompok meliputi : Kepemimpinan kelompok, kekompakan kelompok dan waktu pertemuan kelompok. Faktor luar kelompok meliputi dukungan pemimpin formal dan pemimpin non formal. Floyd dalam Santosa (1999:3), mengemukakan bahwa kondisi fisik kelompok merupakan faktor luar yang mengakibatkan anggota merasa senang tinggal di dalam kelompok. Seperti tersedianya fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok.

Menurut Mardinus (1995:51) efektivitas juga dipengaruhi oleh faktor kerja atau fungsi tugas yaitu segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai. Fungsi tugas dapat dilihat dari : 1) fungsi memberi informasi, 2) fungsi memuaskan anggota, 3) fungsi menyelenggarakan koordinasi, 4) fungsi menghasilkan inisiatif, 5) fungsi untuk mengajak berperan serta, 6) fungsi menjelaskan.

Gaya kepemimpinan menurut Watson DL, Gail de BT, Joyce F (1984) dalam Santoso (2008) menyatakan kepemimpinan adalah sebagai berikut :

*“Leadership is a process of influencing group members to ward achieving a group’s goals. The leader need not hold on official position in the group”.*(Kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mempengaruhi anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan-tujuan sebuah kelompok pemimpin tidak tergantung pada posisi yang resmi dalam kelompok).

Gaya kepemimpinan adalah cara pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin didalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya (Mardikanto, 1994:50) ada beberapa seperti :

*“There are several factors which influence the effectiveness of a group certain characteristic of the group , the types, of tasks they perform, the work setting, and the dynamics of the group that operate within the work*

*setting all have a influence on group effectiveness we can examine group effectiveness using input – through put – output model.* (Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok seperti karakteristik tertentu dari kelompok, tipe tugas yang ditampilkan, sekumpulan kerja, dan dinamika kelompok yang mengoperasikan sekumpulan kerja, yang semuanya mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kelompok . kita dapat menguji efektivitas kelompok dengan menggunakan model *input – through put – output*.

Efektivitas kelompok dapat diuji dengan menggunakan model *input – through put – output* (Mardikanto, 1994) yaitu :

*Input constitute of :*

- 1) *Organizational setting (work environment, seating lay out ; work flow arrangements ; group size ; reward system)*
- 2) *Nature of task (task complexity, and analysability of procedures)*
- 3) *Group members characteristics and composition (skills, abilities, experience, work values, status congruence; numbers of members).*

Input tersebut terdiri dari Persiapan organisasional (lingkungan kerja, kedudukan, perlengkapan, perjanjian kerja, ukuran kelompok dan sistem penghargaan), tugas alami (kelengkapan tugas dan prosedur penganalisaan) dan komposisi dan karakteristik anggota kelompok merupakan (keterampilan, kemampuan, pengalaman, nilai kerja, kongruensi status, jumlah anggota).

*Through put or group process constitute of :*

- 1) *Norms, and cohesion*
- 2) *Decision making procedure*
- 3) *Task, and maintenance role*

Through put atau proses kelompok terdiri dari norma dan kekompakkan, prosedur pembuatan keputusan serta tugas dan peran pemeliharaan.

*Outputs or group effectiveness constitute of:*

- 1) *Task performance (quality, quantity, and time liness)*
- 2) *Human esources maintenance (group morale, and member statisfaction).*

Output atau efektivitas kelompok terdiri dari Kinerja tugas (kualitas, kuantitas, dan waktu) dan Pemeliharaan sumberdaya manusia (morale kelompok dan kepuasan anggota).

Motivasi kelompok ditentukan oleh formasi tujuan, tujuan kelompok dan aksi kelompok, akibat tujuan dan akibat langsung dari aksi kelompok (Mardikanto, 1996, 51)

Kekompakan dapat dilihat dari atraksi kelompok (Mayer dan Dollar, 1987:46) atraksi anggota untuk kelompok ditentukan oleh motivasi dasar untuk beratraksi, insentif property dari kelompok, keuntungan yang akan diperoleh anggota dan kepercayaan terhadap kualitas hasil.

Partisipasi diidentifikasi sebagai keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan atau cita-cita kelompok dan turut bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut (Mardikanto, 1996:51)

## **B. Kerangka Berfikir**

Untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam rangka meningkatkan kemampuan usahatani maka petani tergabung dalam suatu wadah kelompok tani seperti yang diungkapkan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa salah satu cara yang digunakan untuk mengubah dan memperbaiki tingkat kerja petani adalah dengan pendekatan kelompok. Terbentuknya kelompok tani karena adanya pandangan, kepentingan dan kebutuhan yang sama yaitu peningkatan produktivitas usahatani.

Kelompok tani akan efektif bila faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani saling mendukung. Faktor-faktor efektivitas kelompok yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 faktor yaitu : Pertama, faktor ciri kelompok terdiri dari kepemimpinan kelompok yang dilihat dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, peranan pemimpin dalam kelompok, dan gaya kepemimpinan. Kekompakan juga dilihat dari hubungan interpersonal antar kelompok, peranan anggota pada kegiatan kelompok serta kerjasama. Dan waktu pertemuan kelompok dilihat dari frekuensi pertemuan dengan satu kali masa tanam, serta kualitas pertemuan.

Faktor yang kedua yaitu faktor kerja atau fungsi tugas terdiri : Fungsi memberi informasi dilihat dari pemberian informasi tentang pertanian yang



diterima anggota serta penyampaian informasi pertanian dipahami anggota. Fungsi memuaskan anggota dilihat dari sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggotanya, bagaimana frekuensi pemberian pelayanan pada anggota berkaitan dengan kebutuhan anggota. Fungsi menyelenggarakan koordinasi dilihat sejauh mana kelompok dapat mengumpulkan anggota dan melibatkan anggota dalam kegiatan kelompok. Fungsi menghasilkan inisiatif dilihat sejauh mana kelompok dapat menampung inisiatif dan merealisasikan inisiatif dari anggota. Fungsi mengajak berperan serta dilihat dari sejauh mana kelompok melibatkan anggotanya dalam setiap kegiatan. Fungsi menjelaskan dilihat dari sejauh mana anggota mengetahui, memahami keputusan kelompok serta menyelesaikan permasalahan kelompok.

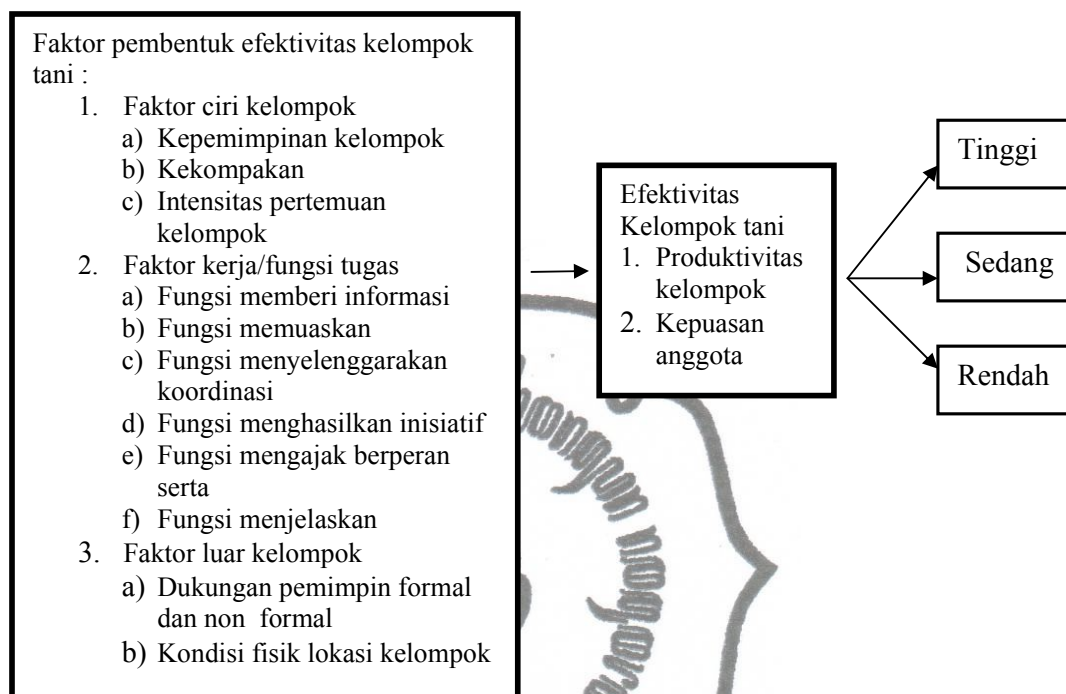
Dengan demikian faktor kerja yang meliputi fungsi memberi informasi, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta dan fungsi menjelaskan akan mempengaruhi Produktivitas kelompok dan kepuasan anggota (Mardinus, 1995:51).

Faktor yang ketiga yaitu faktor luar kelompok terdiri dari : Dukungan pemimpin formal dan non formal dilihat dari sejauh mana kegiatan kelompok didukung oleh pemimpin formal dan non formal. Kondisi fisik lokasi kelompok dilihat dari mudah tidaknya lokasi kelompok ditempuh oleh anggotanya, ada tidaknya bangunan fisik untuk pertemuan kelompok serta kenyamanan tempat pertemuan.

Dengan demikian faktor luar kelompok akan mempengaruhi produktivitas kelompok dan kepuasan anggota (Soedijanto, 1981:35). Faktor-faktor tersebut merupakan kekuatan dalam pembentuk efektivitas kelompok tani. Sehingga dari faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi efektifitas dalam kelompok tani yang dinilai dari produktivias kelompok dan kepuasan anggota. Yang akan menunjukkan hubungan yang tinggi, sedang atau rendah.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah diduga ada hubungan yang signifikan antara faktor ciri kelompok, faktor kerja dan faktor luar kelompok dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

### D. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1. Definisi Operasional

- a. Faktor ciri kelompok adalah faktor yang mempengaruhi kelompok yang berasal dari dalam kelompok dan diukur dengan indikator-indikator :

- 1). Kepemimpinan kelompok

Merupakan tingkat kepemimpinan kontak tani dalam kelompok tani dilihat dari pandangan anggota kelompok tani apakah mereka benar-benar dianggap sebagai pemimpin, memiliki kekuatan

kedudukan dan melaksanakan perannya, dilihat dari sudut pandang anggota kelompok tani.

2). Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok atau kohesi kelompok adalah kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal di dalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok. Kohesi diukur dari dukungan anggota pada kegiatan kelompok, sejauh mana anggota mendukung kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan pribadinya.

3). Intensitas pertemuan kelompok

Merupakan frekuensi dan ketepatan pemilihan waktu pertemuan berkala atau pertemuan kelompok dan kualitas pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani, dilihat dari manfaat pertemuan kelompok bagi anggota kelompok tani.

b. Faktor kerja/Fungsi tugas

Faktor kerja atau fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai. Fungsi tugas dapat diukur dari indikator-indikator :

1). Fungsi memberi informasi

Fungsi memberi informasi adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana anggota menerima informasi dari kelompok dan sejauh mana anggota memahami informasi tersebut.

2). Fungsi memuaskan anggota

Fungsi memuaskan anggota adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota dan sejauh mana pelayanan kelompok untuk memenuhi kebutuhan anggota tersebut.

3). Fungsi menyelenggarakan koordinasi

Fungsi menyelenggarakan koordinasi adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat mengumpulkan anggota dan mendukung anggota dalam kegiatan kelompok dan sejauh mana

*commit to user*

kelompok melibatkan anggotanya untuk mengikuti kegiatan kelompok.

4). Fungsi menghasilkan inisiatif

Fungsi menghasilkan inisiatif adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok menampung dan memberikan kebebasan anggota untuk mengeluarkan ide atau gagasan dan sejauh mana kelompok dapat merealisasikan ide tersebut.

5). Fungsi untuk mengajak berperan serta

Fungsi untuk mengajak berperan serta adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat mengajak anggotanya untuk berperan serta dalam kegiatan kelompok.

6). Fungsi menjelaskan

Fungsi menjelaskan adalah fungsi yang menunjukkan sejauh mana anggota dapat mengetahui dan memahami keputusan kelompok dan sejauh mana anggota dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok.

c. Faktor luar kelompok

Faktor luar kelompok adalah faktor yang mempengaruhi kelompok yang berasal dari luar kelompok, dan diukur dengan indikator :

1). Dukungan pemimpin formal dan non formal

a). Pemimpin formal (Pamong Desa) adalah sejauh mana pemimpin formal mendukung kegiatan kelompok.

b). Pemimpin non formal (Tokoh Masyarakat) adalah sejauh mana pemimpin non formal mendukung kegiatan kelompok.

2). Kondisi fisik lokasi kelompok

Merupakan mudah atau tidaknya lokasi kelompok dijangkau oleh anggota, ada atau tidaknya bangunan khusus atau tempat pertemuan untuk kelompok dan nyaman atau tidaknya tempat pertemuan tersebut.

#### d. Efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Yang diukur dengan indikator-indikator :

##### 1). Produktivitas kelompok

Merupakan tingkat mutu yang diukur dari hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai dengan indikator sejauh mana tujuan kelompok tercapai dalam hal peningkatan produktivitas, peningkatan kepuasan anggota terhadap hasil produksi yang telah dicapai, terpenuhinya kebutuhan anggota, jumlah rata-rata produksi padi/ ha/ anggota, dan kesesuaian tujuan anggota dengan tujuan kelompok.

##### 2). Kepuasan Anggota

Merupakan tingkat perasaan anggota terhadap kelompoknya yang diukur dengan indikator : perasaan anggota terhadap kelompoknya, kepuasan anggota terhadap peranannya dalam kelompok, perasaan bangga anggota terhadap kelompok, kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi, dan kepuasan anggota terhadap peraturan kelompok.

#### 2. Pengukuran variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) terdiri dari faktor ciri kelompok (X1), faktor kerja kelompok (X2) dan faktor luar kelompok (X3). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah efektivitas kelompok tani. Untuk lebih jelasnya pengukuran variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skor	Parameter
1. Faktor ciri kelompok	a. Kepemimpinan	3	- Tinggi: diakui, dihormati, dan mudah dihubungi oleh anggota
	- Keberadaan pemimpin dalam kelompok		- Sedang: diakui, dihormati dan tidak mudah

		1	dihubungi oleh anggota. - Rendah:hanya formalitas saja
- Peranan pemimpin dalam kelompok		3	- Tinggi:pemimpin mempunyai kedudukan dan kemampuan untuk mengendalikan anggota
		2	- Sedang: pemimpin hanya mempunyai kedudukan saja
		1	- Rendah: pemimpin tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan anggota
- Gaya kepemimpinan		3	- Tinggi:demokratis, jika pemimpin mengajak anggota untuk memutuskan tujuan kelompok
		2	- Sedang: laissez faire, jika pemimpin menyerahkan semua tujuan /kegiatan pada anggota
		1	- Rendah: otoriter, jika pemimpin memutuskan sendiri semua tujuan kelompok
b. Kekompakan			
1. Hubungan interpersonal antar anggota		3	- Tinggi: hubungan antar anggota terjalin baik, dalam kegiatan maupun luar kegiatan.
		2	- Sedang: hubungan antar anggota terjalin hanya dalam kegiatan.
		1	- Rendah: tidak terjalin hubungan antar anggota baik didalam kelompok maupun luar kelompok.
2. Peran anggota pada kegiatan kelompok		3	- Tinggi: sangat berperan, jika anggota selalu berperan dalam setiap kegiatan kelompok.
		2	- Sedang: kurang berperan, jika anggota jarang berperan dalam kegiatan kelompok.
		1	- Rendah: tidak berperan, jika anggota tidak berperan dalam setiap kegiatan.

	3. Kerjasama	3	- Tinggi: jika selalu terjalin kerjasama antar anggota berdasarkan tujuan kelompok.
		2	- Sedang: jika kadang-kadang terjalin kerjasama antar anggota berdasarkan tujuan kelompok.
		1	- Rendah: jika tidak terjalin kerjasama antar anggota berdasarkan tujuan kelompok
	c. Intensitas pertemuan kelompok		
	- Frekuensi pertemuan dalam 1x MT	3	- Tinggi: > 3x
		2	- Sedang: 1 – 3 x
		1	- Rendah: < 1x
	- Kualitas pertemuan yaitu		
	1. Kesesuaian materi dengan kebutuhan petani.	3	- Tinggi: selalu disesuaikan kebutuhan petani
		2	- Sedang: kadang-kadang disesuaikan kebutuhan petani
		1	- Rendah: tidak disesuaikan kebutuhan petani.
	2. Kesesuaian waktu pertemuan dengan waktu senggang anggota	3	- Tinggi: selalu disesuaikan dengan waktu senggang anggota.
		2	- Sedang: kadang-kadang disesuaikan waktu senggang anggota.
		1	- Rendah: tidak disesuaikan waktu senggang anggota
2. Faktor kerja	a. Fungsi memberi informasi	3	- Tinggi: jika semua anggota tahu tentang informasi pertanian.
	- Pemberian informasi tentang pertanian diterima anggota	2	- Sedang: jika hanya sebagian sebagian anggota yang tahu tentang informasi pertanian.
		1	- Rendah: jika tidak ada anggota yang tahu tentang informasi pertanian.
	- Penyampaian informasi tentang pertanian dipahami anggota	3	- Tinggi: memahami dan tidak salah menafsirkan
		2	- Sedang: memahami sebagian dan tidak salah menafsirkan.
		1	- Rendah: tidak bisa memahami informasi secara keseluruhan.



b. Fungsi memuaskan anggota	3	- Tinggi: Jika semua kebutuhan anggota terpenuhi.
- Se jauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggotanya	2	- Sedang: Jika hanya sebagian kebutuhan anggota terpenuhi.
	1	- Rendah: Jika tidak terpenuhi kebutuhan anggota.
- Frekuensi pemberian pelayanan pada anggota berkaitan dengan kebutuhan anggota	3	- Tinggi: Jika ada dan mencukupi kebutuhan anggota.
	2	- Sedang: Jika ada dan tidak mencukupi kebutuhan anggota.
	1	- Rendah: Jika tidak ada.
c. Fungsi menyelenggarakan koordinasi		
- sejauh mana kelompok dapat:	3	- Tinggi: Jika semua terkumpul
1. mengumpulkan anggotanya dalam kegiatan kelompok	2	- Sedang: Jika hanya sebagian
	1	- Rendah: Jika tidak ada
2. melibatkan anggotanya dalam kegiatan kelompok	3	- Tinggi: Jika semua terlibat
	2	- Sedang: Jika hanya sebagian
	1	- Rendah: Jika tidak ada
d. Fungsi menghasilkan inisiatif		
- sejauh mana kelompok dapat menampung inisiatif dari anggota	3	- Tinggi: Jika semua anggota berpendapat
	2	- Sedang: Jika hanya sebagian
	1	- Rendah: Jika tidak ada
- sejauh mana kelompok dapat meralisasikan inisiatif dari anggota	3	- Tinggi: Jika semua inisiatif dapat terealisasi
	2	- Sedang: Jika hanya sebagian dapat terealisasi
	1	- Rendah: Jika tidak ada
e. Fungsi mengajak berperan serta		
- Se jauh mana kelompok melibatkan anggotanya dalam setiap kegiatan	3	- Tinggi: Jika semua anggota dilibatkan dalam setiap kegiatan.
	2	- Sedang: Jika hanya

			sebagian anggota dilibatkan dalam setiap kegiatan.
		1	- Rendah: Jika tidak ada yang dilibatkan dalam setiap kegiatan.
	f. Fungsi menjelaskan	3	- Tinggi: Jika semua tahu
	- Se jauh mana anggota mengetahui keputusan kelompok	2	- Sedang: Jika hanya sebagian
		1	- Rendah: Jika tidak ada
		3	- Tinggi: Jika semua paham
	- Se jauh mana memahami keputusan kelompok	2	- Sedang: Jika hanya sebagian
		1	- Rendah: Jika tidak ada
		3	- Tinggi: Jika bisa menyelesaikan
	- Se jauh mana anggota dapat menyelesaikan permasalahan kelompok	2	- Sedang: Jika cukup bisa
		1	- Rendah: Jika tidak bisa
3. Faktor luar kelompok	a. Dukungan pemimpin formal dan non formal	3	- Tinggi: Jika selalu didukung
	1. Se jauh mana kegiatan kelompok didukung oleh :	2	- Sedang: Jika jarang didukung
	- Pemimpin formal (pamong desa)	1	- Rendah: Jika tidak pernah
		3	- Tinggi: Jika selalu didukung
	- Pemimpin non formal (tokoh masyarakat)	2	- Sedang: Jika jarang didukung
		1	- Rendah: Jika tidak pernah
	b. Kondisi fisik lokasi kelompok		
	1. Mudah tidaknya lokasi kelompok dijangkau oleh anggota	3	- Tinggi: Jika mudah
		2	- Sedang: Jika cukup mudah
		1	- Rendah: Jika tidak mudah
	2. Ada/tidaknya bangunan fisik untuk pertemuan kelompok	3	- Tinggi: Jika ada dan permanen
		2	- Sedang: Jika ada tapi tidak permanen
		1	- Rendah: Jika tidak ada
	3. Nyaman tidaknya tempat pertemuan	3	- Tinggi: Jika tempat pertemuan memiliki prasarana yang sangat lengkap.
		2	- Sedang: Jika tempat pertemuan memiliki prasarana yang kurang lengkap.

		1	- Rendah: Jika tempat pertemuan memiliki prasarana yang tidak lengkap.
4. Efektivitas kelompok	a. Produktivitas kelompok		
	1. Sejauh mana tujuan kelompok tercapai dalam hal :		
	a). Peningkatan produktivitas pertanian dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: Jika hasil yang dicapai > 75 % - Sedang: Jika hasil yang dicapai 50 – 75% - Rendah: Jika hasil yang dicapai < 50 %
	b). Peningkatan kepuasan anggota terhadap produksinya dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: Jika hasil yang dicapai > 50% - Sedang: Jika jika hasil yang dicapai 25 – 50% - Rendah: Jika hasil yang dicapai < 25%
	c.) Terpenuhinya kebutuhan sarana produksi anggota dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: Jika kebutuhan sarana produksi anggota ada dan terpenuhi - Sedang: Jika kebutuhan sarana produksi ada dan baru sebagian terpenuhi - Rendah: Jika tidak terpenuhi
	d). Peningkatan pendapatan petani dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: Jika peningkatan > 50% - Sedang: Jika peningkatan 25 – 50% - Rendah: Jika peningkatan < 25%
	e). Peningkatan informasi dan teknologi prtanian dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: Jika informasi lebih lengkap dan teknologi pertanaian lebih maju. - Sedang: Jika informasi lebih lengkap dan teknologi pertanian belum lebih maju. - Rendah: Jika informasi dan teknologi pertanian tidak meningkat.
	2. Jumlah rata-rata hasil produksi yang dihasilkan oleh setiap anggota dalam 1 MT terakhir	3 2 1	- Tinggi: > 5 ton/Ha - Sedang: 3 – 5 ton/Ha - Rendah: < 3 ton/Ha

---

3. Sejauh mana tercapai tujuan kelompok dengan tujuan anggota :	3	- Tinggi: Jika semua tujuan tercapai.
a. Peningkatan produktivitas	2	- Sedang: Jika hanya sebagian tujuan yang tercapai.
b. Peningkatan pendapatan	1	- Rendah: Jika tidak ada yang tercapai.
c. Informasi pertanian yang lengkap		
d. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap.		
4. Pencapaian hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan kelompok tani	3	- Tinggi: Selalu berhasil
	2	- Sedang: kadang-kadang berhasil
	1	- Rendah: tidak pernah berhasil
b. Kepuasan anggota		
1. Perasaan anggota terhadap kelompok	3	- Tinggi: Benar-benar merasa bagian dari kelompok
	2	- Sedang: Merasa bagian dari kelompok
	1	- Rendah: Biasa saja
2. Kepuasan anggota terhadap peranannya dalam kelompok	3	- Tinggi: jika sangat berperan dalam kelompok
	2	- Sedang: jika kadang-kadang berperan dalam kelompok
	1	- Rendah: jika tidak berperan sama sekali dalam kelompok
3. Perasaan bangga anggota terhadap kelompok	3	- Tinggi: Merasa sangat bangga
	2	- Sedang: Cukup bangga
	1	- Rendah: Tidak bangga
4. Kepuasan anggota terhadap kemajuan tujuan kelompok	3	- Tinggi: jika kelompok maju
	2	- Sedang: jika kelompok cukup maju
	1	- Rendah: jika kelompok tidak maju
5. Kepuasan anggota terhadap kebebasan berpartisipasi dalam:		
a). Perencanaan kegiatan	3	- Tinggi: selalu dilibatkan dalam perencanaan
	2	- Sedang: jarang dilibatkan

---

---

	1	- Rendah: tidak dilibatkan dalam perencanaan
b). Pelaksanaan kegiatan	3	- Tinggi: selalu dilibatkan dalam pelaksanaan
	2	- Sedang: jarang dilibatkan dalam pelaksanaan
	1	- Rendah: tidak dilibatkan dalam pelaksanaan
c). Pemanfaatan kegiatan	3	- Tinggi: selalu dilibatkan dalam pemanfaatan
	2	- Sedang: jarang dilibatkan dalam pemanfaatan
	1	- Rendah: tidak dilibatkan dalam pemanfaatan
6. Kepuasan anggota terhadap peraturan kelompok	3	- Tinggi: jika peraturan sesuai dengan keinginan anggota
	2	- Sedang: jika peraturan cukup sesuai dengan keinginan anggota
	1	- Rendah: jika tidak sesuai dengan keinginan anggota

---

### E. Pembatasan Masalah

1. Petani yang diambil sebagai sampel adalah petani dengan usahatani padi yang menjadi anggota kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani adalah faktor ciri kelompok, faktor kerja kelompok dan faktor luar kelompok.



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yaitu metode yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan bertitik tolak pada data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori-teori dari hasil penelitian terdahulu (Surakhmad, 1994).

Adapun pelaksanaan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey* yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari sejumlah responden melalui kuisioner sebagai alat pengumpul data dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995, Hal:3).

#### B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu pengambilan sampel dengan memilih daerah penelitian berdasarkan ciri atau alasan yang dipandang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti (Singarimbun, 1995, Hal:169).

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Gatak dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Gatak pembinaan kelompok taninya sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan kelompok seperti pertemuan-pertemuan dalam kelompok tani maupun pertemuan dengan penyuluh sudah dilaksanakan. Di lain pihak kelompok tani di Kecamatan Gatak terbagi menjadi dua kelas kelompok tani yaitu kelas madya 10 kelompok tani dan kelas utama 21 kelompok tani. Sedangkan untuk kelas pemula dan kelas lanjut sudah tidak terdapat lagi di Kecamatan Gatak hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2 Pembagian Kelompok Tani berdasarkan wilayah kerja di Kecamatan Gatak.

No	Wilayah Kerja	Desa	Luas (Ha)		Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Kelas Kelompok Tani		
			Sawah	Pekarangan			L	M	U
1	Gatak I	Jati	81	25	2	328	-	-	2
		Trosemi	87	30	2	357	-	-	2
		Luang	73	34	2	231	-	-	2
		Mayang	115	38	2	422	-	2	-
2	Gatak II	Krajan	91	54	3	303	-	1	2
		Belimbing	152	52	3	436	-	-	3
		Geneng	96	35	2	285	-	-	2
3	Gatak III	Klaseman	67	18	2	186	-	1	1
		Wironanggan	81	41	2	320	-	1	1
		Trangsari	145	68	3	576	-	2	1
		Jumlah			31	4.089		10	21
4	Gatak IV	Tempel	68	18	2	120	-	1	1
		Sanggung	70	23	2	191	-	1	1
		Kagokan	65	24	2	250	-	1	1
		Sraten	55	44	2	144	-	-	2
		Jumlah							

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Keadaan kelompok tani yang ada di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo tergolong cukup aktif. Hal ini antara lain dapat dilihat dari pembagian kelas kelompok tani yang sebagian besar kelompok tani sudah termasuk kelas kelompok tani utama dan madya. Sedangkan untuk kelompok tani pemula dan lanjut sudah tidak ada lagi di Kecamatan Gatak. Ini dapat dilihat pada tabel 3 dalam pembagian kelompok tani berdasarkan jumlah anggota dan kelas kelompok tani.

Tabel 3. Pembagian kelompok tani berdasarkan jumlah anggota dan kelas kelompok tani di Kecamatan Gatak.

No	Desa	Kelompok tani	Jumlah Anggota	Kelas kelompok tani
1.	Jati	Margo Mulyo I	168	Utama
		Margo Mulyo II	160	Utama
2	Trosemi	Handayani I	180	Utama
		Handayani II	177	Utama
3	Luang	Sumber Rejeki I	117	Utama
		Sumber Rejeki II	114	Utama
4	Mayang	Mayangsari I	208	Madya
		Mayangsari II	214	Madya
5	Krajan	Krajan I	99	Madya
		Krajan II	135	Utama
6	Blimbing	Kokroso	69	Utama
		Bina boga I	160	Utama
7	Geneng	Bina Boga II	147	Utama
		Bina Boga III	129	Utama
		Genengsari I	159	Utama
8	Klaseman	Genengsari II	126	Utama
		Taruna Jaya I	91	Madya
9	Wironanggan	Taruna Jaya II	95	Utama
		Wironanggan I	171	Utama
10	Trangsan	Wironanggan II	149	Madya
		Trangsan I	182	Madya
		Trangsan II	196	Madya
11	Tempel	Trangsan III	198	Madya
		Sri Asih I	70	Utama
		Sri Asih II	50	Madya
12	Sanggung	Ngudi Rejeki I	90	Utama
		Ngudi Rejeki II	101	Madya
13	Kagokan	Martani I	120	Utama
		Martani II	130	Madya
14	Sraten	Sraten I	74	Utama
		Sraten II	70	Utama

Sumber : Data Sekunder

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, pengurus dan anggota kelompok tani yang berada di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak kelompok banyak tahap (*multistage cluster random sampling*) yaitu suatu teknik dengan model

pengelompokkan bertahap sehingga dalam setiap kelompok yang terkecil dilakukan penarikan sampel secara acak, sebanyak menurut proporsionalnya atau minimal 1 (satu).

Tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, populasi dibagi menjadi 4 wilayah kerja yaitu Gatak I, Gatak II, Gatak III dan Gatak IV.
2. Tahap kedua, setiap wilayah kerja diambil 4 kelompok tani berdasarkan kelas kelompok tani yaitu 2 kelompok tani madya dan 2 kelompok tani utama.
3. Tahap ketiga, masing-masing kelompok tani diambil 6 sampel yang meliputi ketua, pengurus, dua anggota aktif dan dua anggota pasif.

Tabel 4. Jumlah pengambilan sampel di Kecamatan Gatak

No	Wilayah kerja	Nama Kelompok Tani	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Responden
1.	Gatak I	Margo Mulyo I	Utama	168	6
		Handayani I	Utama	180	6
		Mayangsari I	Madya	117	6
		Mayangsari II	Madya	214	6
2.	Gatak II	Bina Boga II	Utama	147	6
		Genengsari I	Utama	159	6
		Krajan I	Madya	135	6
		Bina Boga I	Madya	160	6
3.	Gatak III	Winorangan I	Utama	171	6
		Taruna Jaya II	Utama	95	6
		Trangsan III	Madya	198	6
		Trangsan II	Madya	196	6
4.	Gatak IV	Martani I	Utama	120	6
		Sri Asih I	Utama	70	6
		Martani II	Madya	130	6
		Ngudi Rejeki II	Madya	101	6
			Total	2361	96

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Primer*, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner.
2. *Data Sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait dengan mencatat secara langsung.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Wawancara*, adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai pemandunya.
2. *Observasi*, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dilapangan yang meliputi pengamatan daerah penelitian dan pencatatan informasi yang diberikan oleh para petugas di daerah penelitian.
3. *Pencatatan*, adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian.

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *statistik deskriptif*. Menurut Jenniwati (1988) sesuai sumber data yang tersedia, data primer dianalisis melalui tahap-tahap yaitu : pemeriksaan data, pembuatan kode dan pengolahan data. Data sekunder diolah secara terpisah. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi sosial ekonomi petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Penentuan skor dilakukan dengan memberikan skor pada tiap jawaban yang diberikan oleh responden. Skor berkisar dari 3-1. Jawaban a diberi skor 3, jawaban b diberi skor 2 dan jawaban c diberi skor 1. Untuk menganalisis hubungan antara faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani digunakan rumus Korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) yaitu sebagai berikut :



$$R_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$R_s$ : Koefisien korelasi rank spearman

$N$  : Jumlah sampel

$di$  : Beda ranking dari variable

Signifikansi hubungan antara Faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani dengan menggunakan uji signifikansi t karena besarnya sampel ( $n > 10$ ) (Siegel, 1997), dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria uji :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara Faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha = 0,05)$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara Faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## VI. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### A. Keadaan Alam

#### 1. Kondisi Geografis dan Topografi

Kecamatan Gatak terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 118 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan mempunyai luas wilayah 2030,2203 ha, dengan suhu maksimum 34°C dan suhu minimum 30°C. Banyaknya curah hujan yaitu 631 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan yaitu 22 hari. Topografi wilayahnya adalah datar sampai berombak. Adapun batas wilayah Kecamatan Gatak adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kartasura
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Baki
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten
- d. Sebelah barat : Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali

Jarak Kecamatan dari pusat administrasi dan pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Desa dan Kelurahan yang terjauh : 5 km/¼jam
- b. Ibukota Kabupaten atau Kota madya : 18 km/½jam
- c. Pusat kedudukan wilayah kerja pembantu gubernur : 10 km/¼jam
- d. Ibukota Provinsi : 100 km/3jam

#### 2. Luas Wilayah dan Tata Guna Lahan

Luas wilayah merupakan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah yang akan dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang mendiami wilayah tersebut apabila didayagunakan secara optimal. Tata guna lahan menggambarkan bagaimana penduduk di wilayah tersebut mendayagunakan luas wilayah yang ada agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan hidup mereka.

Pembagian lahan di Kecamatan Gatak terdiri dari tanah sawah, tanah kering dan tanah untuk keperluan fasilitas umum. Tanah sawah digunakan untuk irigasi teknis, tanah kering digunakan untuk

*commit to user*

pekarangan/bangunan tegal/kebun dan ladang pengembalaan serta tanah untuk keperluan fasilitas umum digunakan untuk lapangan olahraga dan kuburan. Secara rinci mengenai lahan dan tata guna lahan di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Dan Tata Guna Lahan di Kecamatan Gatak

No	Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Tanah Sawah		
	a. Irigasi teknis	1271,00	64,38
2.	Tanah Kering		
	a. Pekarangan	521,00	26,39
	b. Tegal	2,00	0,10
	c. Ladang pengembalaan	153,00	7,75
3.	Tanah untuk keperluan fasilitas umum		
	a. Lapangan Olah raga	5,11	0,26
	b. Kuburan	22,10	1,12
Jumlah Tanah keseluruhan		1974,21	100

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa luas wilayah keseluruhan Kecamatan Gatak adalah 1974,21 Ha. Luas wilayah ini terbagi menjadi tiga yaitu 1271,00 Ha (64,38 persen) berupa tanah sawah, 676,00 Ha (34,24 persen) berupa tanah kering yang digunakan untuk pekarangan/bangunan, tegal/kebun dan ladang pengembalaan dan 27,21 Ha (1,38 persen) berupa tanah untuk keperluan fasilitas umum yang digunakan untuk lapangan olah raga dan kuburan. Dari tabel diketahui pula tanah sawah merupakan tanah yang paling luas yaitu 1271 Ha atau 64,38 persen dari luas lahan keseluruhan.

## B. Keadaan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk secara terus menerus. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran bersama pula akan dipengaruhi jumlah kematian yang terjadi pada semua umur.

### 1. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Struktur penduduk menurut umur dapat digambarkan menurut jenjang yang berhubungan dengan kehidupan produktif manusia yaitu 0 – 14 tahun merupakan kelompok umur belum produktif, 15 – 64 tahun merupakan kelompok umur produktif, dan penduduk umur 64 tahun keatas adalah kelompok umur sudah tidak produktif. Mengenai kelompok penduduk menurut umur di Kecamatan gatak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kelompok Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Gatak

No	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 4	3.021	6,42
2.	5 – 9	4.267	9,07
3.	10 – 14	4.708	10,01
4.	15 – 19	5.027	10,68
5.	20 – 24	5.518	11,73
6.	25 – 29	4.936	10,49
7.	30 – 34	4.339	9,22
8.	35 – 39	3.025	6,43
9.	40 – 44	2.005	4,26
10.	45 – 49	2.103	4,47
11.	50 – 54	1.145	2,44
12.	55 – 59	1.857	3,95
13.	60 – 64	1.201	2,55
14.	65 >	3.896	8,28
	Jumlah	47.048	100,00

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Jumlah penduduk yang besar merupakan aset untuk pembangunan. Namun jumlah penduduk yang terlalu besar dengan kepadatan yang tinggi akan menimbulkan masalah-masalah sosial. Tingginya pengangguran, kebutuhan tempat tinggal yang layak dan sempitnya lahan yang dimiliki petani merupakan masalah tersendiri sebagai akibat besarnya jumlah penduduk. Mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin di kecamatan gatak dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kelompok Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Gatak

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki – laki	23.119	49,14
2.	Perempuan	23.929	50,86
	Jumlah	47.048	100

Sumber Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Gatak sebanyak 47.048 jiwa. Sehingga dapat diketahui angka kepadatan penduduknya yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\
 &= \frac{47.048 \text{ jiwa}}{20,30 \text{ km}^2} \\
 &= 2.317 \text{ jiwa/km}^2
 \end{aligned}$$

artinya setiap 1 km<sup>2</sup> terdapat 2.317 orang penduduk yang menempati wilayah Kecamatan Gatak . Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Gatak masih tergolong rendah. Jika dibandingkan tingkat kepadatan penduduk di wilayah perkotaan yang mencapai  $\pm 5000$  orang / km<sup>2</sup> (Mantra,2003).

Jumlah penduduk secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja seseorang. Menurut tabel 6 jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Gatak berada pada kelompok umur produktif (15 – 64 tahun ) yaitu sebanyak 31.156 jiwa atau 66,22 persen. Besarnya penduduk usia produktif merupakan sumber energi pembangunan yang potensial. Penduduk pada umur produktif juga lebih memungkinkan terjadinya kemudahan dalam mengadopsi berbagai inovasi. Percepatan inovasi terutama diharapkan dalam pembangunan bidang pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui angka beban tanggungan atau *Dependency Ratio*. Angka beban tanggungan (ABT) merupakan

*commit to user*



perbandingan antara jumlah penduduk kelompok umur non produktif dengan jumlah penduduk kelompok umur produktif dalam setiap seratus penduduk yang ada.

$$ABT = \frac{\text{Jumlah penduduk non produktif}}{\text{Jumlah penduduk produktif}} \times 100$$

$$= \frac{15.892}{31.156} \times 100$$

$$= 51,01 \%$$

Artinya setiap 100 orang penduduk umur produktif harus menanggung sebanyak 51 orang penduduk umur non produktif. Angka beban tanggungan ini tergolong sedang. Angka beban tanggungan ini bukan merupakan suatu penghambat bagi pembangunan ekonomi khususnya di Kecamatan Gatak, karena sudah menjadi kewajiban penduduk umur produktif menyisihkan dan mengeluarkan sebagian penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan pokok umur non produktif. Namun pada kenyataannya di Kecamatan Gatak masih banyak dijumpai penduduk umur non produktif mencari penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari data jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat digunakan untuk menghitung angka sex ratio yaitu perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Adapun hasil dari perhitungan didapat sex ratio 96,61% yang berarti untuk tiap 97 penduduk laki-laki terdapat kurang lebih 100 orang penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, sehingga pemenuhan kebutuhan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan dapat terpenuhi.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas disuatu wilayah. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan menerapkan teknologi baru yang akan membawa perubahan kearah pembangunan yang lebih baik. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya seseorang akan

lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu karya. Dengan demikian kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan disuatu wilayah. Namun pada kenyataannya di Indonesia penduduk dengan tingkat pendidikan yang masih sangat sedikit jumlahnya, demikian pula di Kecamatan Gatak. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gatak

No	Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak / belum sekolah	14.238	30,26
2.	Tidak tamat SD	8.873	18,86
3.	Tamat SD / sederajat	7.455	15,85
4.	Tamat SLTP /sederajat	7.600	16,15
5.	Tamat SLTA / sederajat	7.531	16,01
6.	Tamat Akademi / sederajat	691	1,47
7.	Tamat Perguruan tinggi	660	140,00
<b>Jumlah</b>		<b>47.048</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa di Kecamatan Gatak tingkat pendidikan tertinggi yang dilalui penduduk adalah tingkat perguruan tinggi, dimana jumlah penduduk pada tingkat pendidikan ini sebanyak 660 jiwa atau 1,40 persen. Angka tersebut merupakan jumlah yang relatif sedikit mengingat bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi masih rendah. Kendala lain yang dihadapi sebagian besar penduduk di Kecamatan Gatak adalah masalah ekonomi yaitu bahwa sebagian besar penduduk hanya bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka hanya mempunyai sedikit biaya yang dapat dialokasikan untuk pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memerlukan biaya yang tinggi pula sehingga kebanyakan penduduk kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk jumlah penduduk terbanyak yang tidak atau belum sekolah yaitu sebanyak 14.238 jiwa atau 30,26 persen.

### 3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Salah satu faktor utama yang menunjang pembangunan daerah adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang mampu memberikan pendapatan asli daerah, dan setiap jenis lapangan pekerjaan yang berbeda mempunyai nilai pendapatan yang berbeda pula. Mata pencaharian penduduk disuatu wilayah di pengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan, serta kondisi sosial ekonomi penduduk di wilayah tersebut yang meliputi umur, tingkat pendidikan, keterampilan, modal dan sebagainya. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian di Kecamatan Gatak

No	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
1	Petani	6.615	21,29
	a. Petani pemilik sawah	3.077	9,90
	b. Petani penggarap sawah	3.538	11,39
2.	Pengusaha besar/sedang	225	0,72
3.	Pengrajin/industri kecil	1.164	3,75
4.	Buruh tani	3.538	11,39
5.	Buruh industri	5.657	18,20
6.	Buruh bangunan	4.646	14,95
7.	Pedagang	693	2,23
8.	Sopir	174	0,56
9.	Pegawai Negrei Sipil	1.073	3,45
10.	ABRI	233	0,75
11.	Pensiunan (PNS/ABRI)	440	1,42
<b>Jumlah</b>		<b>31.073</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Dari tabel 9 diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Gatak memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 6.615 jiwa atau 21,29 persen. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu bermata pencaharian sebagai sopir sebanyak 174 jiwa atau 0,56 persen. Banyaknya penduduk yang bekerja disektor pertanian disebabkan karena adanya Sumber Daya Alam yang potensial yang mampu mendukung pelaksanaan kegiatan usahatani diwilayah Kecamatan Gatak. Selain itu juga disebabkan adanya budaya dan sikap mental penduduk yang menganggap

bahwa petani adalah mata pencaharian yang turun temurun dari generasi ke generasi, dan mereka hanya memiliki keahlian dalam bercocok tanam. Mata pencaharian lain seperti ABRI, PNS maupun Pensiunan diperoleh oleh sebagian penduduk yang mempunyai pendidikan relatif tinggi, karena adanya kesempatan yang mendukung mereka untuk memperoleh mata pencaharian tersebut. Untuk mata pencaharian sebagai pengusaha, pengrajin maupun pedangang dimiliki oleh sebagian penduduk karena mereka mempunyai keterampilan di bidang tersebut yang juga didukung oleh kepemilikan modal.

### C. Keadaan Pertanian

Luas areal panen dan produksi tanaman pangan suatu wilayah dapat digambarkan pada potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut, serta kemampuannya dalam menghasilkan makanan pokok bagi penduduk di wilayah tersebut. Luas areal panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada table 10.

Tabel 10. Luas panen dan produksi total komoditas pertanian di Kecamatan Gatak

No	Komoditas	Luas Tanaman (Ha)	Luas yang dipanen (Ha)	Rata-rata Produksi per Ha (Ton)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Padi	2.891	3.031	648,00	19.641,00
2.	Jagung	231	213	7,60	1.619,00
3.	Ketela pohon	2	2	13,30	26,60
4.	Kacang tanah	8	8	1,16	9,28
5.	Sayur-	17	17	12,40	18,40
6.	sayuran	75	75	18,40	1,38
7.	Buah-buahan Lain-lain	11	11	4,40	48,40

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Luas panen komoditas pertanian menunjukkan realisasi lahan yang di tanam pada suatu tempat dan waktu tertentu. Struktur, jenis, iklim, dan ketinggian suatu tempat yang berbeda mempengaruhi jenis dan jumlah komoditas pertanian yang akan diusahakan pada wilayah tersebut.

Tanaman pangan merupakan tanaman utama yang dibudidayakan oleh petani di wilayah Kecamatan Gatak yang berfungsi sebagai sumber

makanan pokok bagi penduduk di wilayah tersebut. Dari table 10 diketahui bahwa padi merupakan tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan petani di Kecamatan Gatak dengan luas tanaman 2.891 Ha, luas yang dipanen 3.031 Ha, rata-rata produksi per Ha 648 Ton dan jumlah produksi 19.641 Ton. Sedangkan tanaman pangan yang paling sedikit dibudidayakan petani di Kecamatan Gatak adalah ketela pohon dengan luas tanaman 2 Ha, luas dipanen 2 Ha, rata-rata produksi per Ha 13,3Ton dan jumlah produksi 26,6Ton.

#### D. Keadaan Sarana Perekonomian

Keberadaan sarana perekonomian di suatu wilayah merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk mendukung laju kegiatan perekonomian penduduk di wilayah tersebut. Sarana perekonomian merupakan tempat dimana terjadi kegiatan jual beli atau pemindahan barang dan jasa dari produsen ke konsumen, yang merupakan kegiatan saling menguntungkan diantara kedua belah pihak. Keadaan sarana perekonomian di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11. Sarana Perekonomian di Kecamatan Gatak

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Koperasi	
	a. Koperasi Simpan Pinjam	44
	b. Koperasi Unit Desa	1
	c. BKK	1
	d. BPKD	14
	e. Badan-Badan Kredit	1
	f. Koperasi lainnya	3
2.	Bank	5
3.	Pasar bangunan permanen	4
4.	Pasar umum	3
5.	Toko	285
6.	Kios	115
7.	Warung	170
8.	Industri sedang	6
9.	Industri kecil	205
10.	Industri rumah tangga	33

Sumber : Data Statistik Kecamatan Gatak 2009

Berdasarkan table 11 diketahui bahwa sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Gatak terdiri dari 64 koperasi, 5 bank, 4 pasar bangunan



permanen, 3 pasar umum, 285 toko, 115 kios, 170 warung, 6 industri sedang, 205 industri kecil, 33 industri rumah tangga.

Pasar berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk sehari-hari baik yang berupa kebutuhan pangan maupun kebutuhan barang-barang seperti sabun, sampo dan peralatan rumah tangga yang lain.

Keberadaan Koperasi Unit Desa dan Koperasi Produksi di Kecamatan Gatak pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna membantu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya anggota koperasi. Namun demikian di Kecamatan Gatak keberadaan KUD kurang berperan baik dalam membantu anggotanya, karena manajemen yang kurang baik dari pengurus koperasi sehingga ditinggalkan anggotanya.

#### **E. Keadaan Kelompok Tani**

Kelompok tani di Kecamatan Gatak di bentuk berdasarkan kesepakatan antara pihak pembina atau aparat pemerintah dengan pihak yang dibina yaitu kelompok tani itu sendiri. Pembentukan kelompok tani disesuaikan dengan iklim, situasi lahan dan komoditas yang dominan di daerah setempat sehingga pembentukan kelompok tani masing-masing desa tidak bersamaan dan tidak sama. Kepengurusan kelompok tani dipilih dari anggota oleh anggota kelompok itu sendiri. Kelompok tani dibentuk di masing-masing desa itu sendiri dengan disetujui aparat desa. Setelah itu baru di inventarisir di kecamatan dan kabupaten. Sifat keanggotaan tiap kelompok tidak permanen, selalu berubah tergantung dari petani yang mengerjakan lahan di kelompok tersebut. Peraturan kelompok di tentukan oleh setiap kelompok itu sendiri sehingga setiap kelompok mempunyai peraturan yang berbeda dengan kelompok lain. Tujuan kelompok disamakan dengan tujuan anggota, adapun tujuan kelompok yaitu meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyeluran informasi pertanian dan teknologi yang baru. Saprodi yang tersedia disana yaitu pupuk, mesin diesel, traktor dan hand sprayer. Untuk membantu petani

dalam peningkatan produktivitas usahataniya petani dapat melakukan simpan pinjam berupa modal dari KKP (kredit kelompok tani).

Kegiatan kelompok dapat dilihat dari sering tidaknya diadakan pertemuan kelompok. Sebagian besar kelompok tani di Kecamatan Gatak mengadakan pertemuan setiap bulan sekali, tetapi ada juga beberapa kelompok tani yang mengadakan pertemuan kelompok tani setiap dua bulan sekali. Adapun kegiatan kelompok yang ada dalam kurun waktu dua tahun terakhir yaitu sekolah lapang tanamanan terpadu padi, pembuatan pestisida hayati hama pengerek batang, gerakan sanitasi saluran air, gerakanantisipasi hama wereng dan gerakan tanam jajar legowo.

Dalam setiap kelompok tani harus terdapat struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Adapun tugas dari seorang ketua adalah mengkoordinir pengurus dan anggota, memimpin jalannya rapat atau pertemuan-pertemuan, memimpin dalam setiap pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab atas jalannya semua kegiatan kelompok. Tugas sekretaris adalah mencatat hal-hal yang dapat memajukan maupun menghambat kelompok tani, membuat laporan kegiatan kelompok, mengurus surat – surat yang masuk dan keluar. Tugas bendahara adalah mengurus uang yang masuk kekelompok maupun yang keluar dari kelompok. Sedangkan tugas untuk anggota kelompok tani tidak ada yang khusus, hanya saja mereka harus melaksanakan kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok tani seperti pertemuan kelompok dan lain-lain.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan kondisi atau keadaan personal responden. Keadaan responden dalam penelitian ini meliputi umur dan tingkat pendidikan. Secara rinci identitas responden berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 12

Tabel 12 Identitas responden berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Uraian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Umur		
a. 25 - 39 tahun	26	27,0
b. 40 - 54 tahun	55	57,3
c. $\geq$ 55 tahun	15	15,7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
Tingkat Pendidikan Formal		
a. SD	9	9,3
b. SLTP	29	30,2
c. $\geq$ SLTA	58	60,4
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber Data : Analisis Data Primer 2010

Tabel 12 menunjukkan bahwa 27 persen responden berumur antara 25 – 39 tahun, 57,3 persen responden berumur antara 40 – 54 tahun dan 15,7 persen responden berumur 55 tahun keatas. Hal ini menunjukkan mayoritas responden termasuk ke dalam usia produktif.

Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dibangku sekolah. Secara terperinci tingkat pendidikan responden terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan pendidikan yang lebih tinggi seperti Akademi dan Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui pula untuk tingkat pendidikan formal sebanyak 9,3 persen responden berpendidikan SD, untuk tingkat SLTP menunjukkan 30,2 persen responden dan 60,4 persen responden berpendidikan lebih dari SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

## B. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terbagi menjadi tiga faktor. *Pertama* faktor ciri kelompok yaitu terdiri dari tiga variabel kepemimpinan kelompok, kekompakan dan intensitas pertemuan kelompok. *Kedua* faktor kerja atau fungsi tugas yaitu terdiri dari empat variabel fungsi memberi informasi, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif dan fungsi menjelaskan. *Ketiga* faktor luar kelompok yaitu terdiri dari dua variabel yaitu dukungan pemimpin formal dan non formal dan kondisi fisik lokasi kelompok.

### 1. Faktor Ciri Kelompok

Faktor ciri kelompok yaitu terdiri dari tiga variabel kepemimpinan kelompok, kekompakan dan intensitas pertemuan kelompok. Faktor ciri kelompok yang terdapat di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Faktor ciri kelompok yang mempengaruhi efektivitas kelompok di Kecamatan Gatak.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Prosentase (%)
<b>1. Faktor Ciri Kelompok</b>				
a. Kepemimpinan kelompok	Tinggi	7,2 – 9,0	49	51,0
	Sedang	5,1 – 7,1	36	37,5
	Rendah	3,0 – 5,0	11	11,5
b. Kekompakan	Tinggi	7,2 – 9,0	60	62,5
	Sedang	5,1 – 7,1	24	25,0
	Rendah	3,0 – 5,0	12	12,5
c. Intensitas Pertemuan Kelompok	Tinggi	7,2 – 9,0	32	33,3
	Sedang	5,1 – 7,1	46	47,9
	Rendah	3,0 – 5,0	18	18,8

Sumber : Analisis Data Primer 2010

#### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam kelompok diukur dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, peranan pemimpin dalam kelompok dan gaya kepemimpinan di dalam kelompok. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa kepemimpinan kelompok tani di Kecamatan Gatak

termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 49 orang atau 51 persen. Kepemimpinan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi karena keberadaan ketua dalam kelompok diakui dan dihormati oleh anggota, ketua mampu memberikan kejelasan informasi, mengendalikan tingkah laku anggotanya dan mampu menjadi juru bicara dalam kelompok taninya. Gaya kepemimpinan ketua dalam pengambilan keputusan secara demokratis. Ketua mengambil keputusan dengan secara demokratis yaitu dengan mengajak anggota untuk menentukan langkah-langkah kegiatan kelompok. Ia mau mendengarkan dengan sungguh-sungguh sarandan kritik dari anggotanya.

Ketua diakui dan dihormati oleh anggotanya karena ia dipilih secara langsung melalui musyawarah. Jarak tempat tinggal yang berdekatan memudahkan anggota dalam menghubungi ataupun untuk menyampaikan permasalahan berkaitan dengan usahatani.

b. Kekompakan

Kekompakan didalam kelompok diukur dari hubungan interpersonal antar kelompok, peran anggota pada kegiatan kelompok dan kerjasama antar anggota. Berdasarkan tabel 13 dapat dikehui bahwa kekompakan dalam kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam ketegori tinggi dengan jumlah 60 orang atau 62,5 persen. Kekompakan termasuk dalam kategori tinggi karena dalam kelompok tani terjalin hubungan yang baik antar anggota, baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Disamping itu anggota selalu berperan dalam setiap kegiatan kelompok, dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota dan peran anggota dalam setiap kegiatan maka tercipta kerjasama yang baik antar anggota berdasarkan tujuan kelompok. Seperti kerjasama dalam pemberantasan hama, kerjasama memperbaiki saluran irigasi. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama,



mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

c. Intensitas Pertemuan Kelompok

Intensitas pertemuan kelompok diukur dari Frekuensi pertemuan dan kualitas pertemuan yang berkaitan dengan kesesuaian materi dan kesesuaian waktu pertemuan dengan waktu senggang anggota. Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa intensitas pertemuan kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori sedang dengan jumlah 46 orang atau 47,9 persen. Intensitas pertemuan kelompok dalam kategori sedang karena frekuensi pertemuan dalam satu kali masa tanam sebanyak 1 sampai 3 kali pertemuan, hal ini dikarenakan disesuaikan dengan waktu senggang anggotanya. Materi yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok.

Anggota kelompok selalu mengikuti kegiatan kelompok tersebut karena mereka membutuhkan informasi dalam rangka meningkatkan usahataniya, seperti pertemuan kelompok, pemberantasan hama dan sebagainya. Selain itu pertemuan yang dilaksanakan oleh kelompok selalu dihadiri oleh penyuluh sehingga petani bisa mendapatkan informasi yang mereka perlukan dan mereka dapat menyampaikan segala sesuatu yang menjadi permasalahan bagi petani.

2. Faktor Kerja atau Fungsi Tugas

Faktor kerja terdiri dari fungsi memberi informasi, fungsi memuaskan anggota, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta, dan fungsi menjelaskan. Faktor kerja atau fungsi tugas di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Faktor kerja atau fungsi tugas yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Prosentase (%)
<b>1. Faktor Kerja atau Fungsi Tugas</b>				
	Tinggi	4,8 – 6,0	55	57,3
a. Fungsi memberi informasi	Sedang	3,3 – 4,7	28	29,2
	Rendah	2,0 – 3,2	13	13,5
b. Fungsi memuaskan anggota	Tinggi	4,8 – 6,0	-	-
	Sedang	3,3 – 4,7	71	74
	Rendah	2,0 – 3,2	25	26
c. Fungsi menyelenggarakan koordinasi	Tinggi	4,8 – 6,0	60	62,5
	Sedang	3,3 – 4,7	24	25,0
	Rendah	2,0 – 3,2	12	12,5
d. Fungsi menghasilkan inisiatif	Tinggi	4,8 – 6,0	-	-
	Sedang	3,3 – 4,7	65	67,7
	Rendah	2,0 – 3,2	31	32,3
e. Fungsi mengajak berperan serta	Tinggi	3	-	-
	Sedang	2	84	87,5
	Rendah	1	12	12,5
f. Fungsi menjelaskan	Tinggi	7,2 – 9,0	33	34,4
	Sedang	5,1 – 7,1	35	36,5
	Rendah	3,0 – 5,0	28	29,1

Sumber : Analisis Data Primer 2010

#### a. Fungsi Memberi Informasi

Fungsi memberi informasi dilihat dari seberapa jauh anggota dapat mengetahui dan memahami informasi yang diberikan. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi memberi informasi kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 55 orang atau 57,3 persen. Fungsi memberi informasi berada dalam kategori tinggi karena anggota tahu tentang semua informasi pertanian, anggota juga dapat memahami informasi secara keseluruhan dan tidak salah dalam menafsirkan. Sehingga anggota dapat meningkatkan usahataniya. Informasi yang dimaksud seperti tentang antisipasi terhadap hama wereng, informasi tentang tanam jajar legowo dan sebagainya.

b. Fungsi Memuaskan Anggota

Fungsi memuaskan anggota dapat dilihat dari bagaimana kelompok dapat menyediakan kebutuhan anggota, serta apakah kebutuhan yang ada dapat mencukupi untuk semua anggota. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi memuaskan anggota kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori sedang dengan jumlah 71 orang atau 74 persen. Fungsi memuaskan anggota berada dalam kategori sedang karena kelompok sudah dapat menyediakan kebutuhan anggota namun belum bisa mencukupi untuk seluruh anggota. Sebagai contoh kelompok dapat menyediakan pupuk yang dibutuhkan oleh anggota namun jumlah pupuk yang tersedia belum bisa digunakan untuk seluruh anggota hal ini di karenakan kondisi ekonomi dalam kelompok yang rendah.

c. Fungsi Menyelenggarakan Koordinasi

Fungsi menyelenggarakan koordinasi dilihat dari apakah kelompok dapat mengumpulkan dan melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi menyelenggarakan koordinasi kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 60 orang atau 62,5 persen. Fungsi menyelenggarakan koordinasi berada dalam kategori tinggi karena dalam kegiatan kelompok, kelompok hampir dapat mengumpulkan dan melibatkan semua anggotanya, meskipun terkadang ada beberapa anggota yang tidak bisa hadir dikarenakan aktivitas mereka.

d. Fungsi Menghasilkan Inisiatif

Fungsi menghasilkan inisiatif dilihat dari siapa saja yang dapat menyampaikan inisiatif atau ide kepada kelompok tani dan sejauhmana kelompok dapat merealisasikan atau mewujudkannya. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi menghasilkan inisiatif kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori sedang dengan jumlah 65 orang atau 67,7 persen. Fungsi menghasilkan inisiatif berada dalam

kategori sedang karena dalam kelompok ketua, pengurus dan seluruh anggota kelompok berhak menyampaikan ide atau inisiatif. Namun kelompok belum dapat merealisasikan semua inisiatif yang ada sehingga hanya sebagian inisiatif yang dapat direalisasikan. Hal ini dikarenakan inisiatif yang ada membutuhkan biaya yang besar. Seperti penyediaan aula atau tempat pertemuan permanent. Inisiatif yang sudah terealisasi salah satunya adalah diesel.

e. Fungsi Mengajak Berperan Serta

Fungsi mengajak berperan serta dilihat dari sejauh mana keterlibatan anggota dalam kelompok. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi mengajak berperan serta kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori sedang dengan jumlah 84 orang atau 87,5 persen. Fungsi mengajak berperan serta berada dalam kategori sedang karena kelompok hanya dapat melibatkan sebagian pengurus dan anggota tertentu saja, hal ini terjadi karena aktivitas mereka yang tidak memungkinkan bagi anggota tersebut untuk bisa lebih jauh mengkoordinasi setiap kegiatan.

f. Fungsi Menjelaskan

Fungsi menjelaskan dilihat dari apakah anggota dapat mengetahui dan memahami keputusan kelompok serta seberapa jauh anggota dapat menyelesaikan permasalahan kelompok. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa fungsi menjelaskan kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori sedang dengan jumlah 35 orang atau 36,5 persen. Fungsi menjelaskan berada dalam kategori sedang karena sebagian besar responden mengetahui dan memahami tujuan kelompok. Responden dapat mengetahui dan memahami tujuan kelompoknya karena sebagian besar responden sering dilibatkan dalam merumuskan tujuan kelompok tersebut. Sehingga tujuan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok tani. Selain itu anggota cukup bisa menyelesaikan permasalahan yang ada didalam

kelompok dengan cara mendiskusikan permasalahan dengan ketua, pengurus dan sebagian anggota.

### 3. Faktor luar kelompok

Faktor luar kelompok dilihat dari dukungan pemimpin formal dan non formal serta kondisi fisik lokasi kelompok. Faktor luar kelompok di Kecamatan Gatak dapat dilihat pada tabel 15

Tabel 15. Faktor luar kelompok yang mempengaruhi efektivitas di Kecamatan Gatak.

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Prosentase (%)
<b>1. Faktor Luar kelompok</b>				
a. Dukungan pemimpin formal dan non formal	Tinggi	4,8 – 6,0	54	56,2
	Sedang	3,3 – 4,7	23	24,0
	Rendah	2,0 – 3,2	19	19,8
b. Kondisi fisik lokasi kelompok	Tinggi	7,2 – 9,0	54	56,3
	Sedang	5,1 – 7,1	42	43,7
	Rendah	3,0 – 5,0	-	-

Sumber : Analisis Data Primer 2010

#### a. Dukungan Pemimpin Formal Dan Non Formal

Dukungan pemimpin formal dan non formal dapat dilihat dari sejauhmana dukungan dari pemimpin formal dan pemimpin non formal. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa dukungan pemimpin formal dan non formal kelompok tani di Kecamatan Gatak berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 54 orang atau 56,2 persen. Dukungan pemimpin formal dan non formal berada dalam kategori tinggi karena kelompok tani selalu mendapat dukungan dari pamong desa atau tokoh masyarakat dalam kegiatan kelompok seperti adanya tambahan materil maupun saran bagi kelompok tani guna kemajuan dalam kegiatan kelompok.

#### b. Kondisi Fisik Lokasi Kelompok

Kondisi fisik lokasi kelompok dilihat dari seberapa mudah lokasi kelompok dapat dijangkau oleh anggotanya, ada tidaknya tempat pertemuan permanent serta kelengkapan prasarana yang ada. Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa kondisi fisik lokasi



kelompok di Kecamatan Gatak berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 54 orang atau 56,3 persen. Kondisi fisik lokasi kelompok berada dalam kategori tinggi karena mudahnya lokasi tempat pertemuan kelompok untuk dijangkau oleh anggota, selain itu sebagian kelompok sudah memiliki bangunan atau tempat untuk pertemuan kelompok permanen dan tersedianya kelengkapan prasarana yang ada, sehingga dapat memperlancar kegiatan kelompok yang ada.

### C. Efektivitas Kelompok Tani

Keefektifan kelompok (*group effectiveness*) yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok bisa dilihat dari produktivitas dan kepuasan anggota. Distribusi responden tentang efektivitas kelompok tani dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Distribusi responden tentang efektivitas kelompok tani

Variabel	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1. Produktivitas kelompok	Tinggi	21,1-27,0	13	13,5
	Sedang	15,1-21,0	64	66,5
	Rendah	9,0-15,0	19	20,0
2. Kepuasan Anggota	Tinggi	17,1-24,0	13	13,5
	Sedang	13,1-17,0	63	65,5
	Rendah	8,0-13,0	20	21,0

Sumber : Analisis Data Primer 2010

#### 1. Produktivitas Kelompok

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui produktivitas kelompok termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 64 orang atau 66,5 persen. Produktivitas kelompok dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan anggota seperti pupuk dan bibit, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota yaitu bahwa tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan anggota. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi

*commit to user*

usahataniya stabil. Sebagian besar responden juga menyatakan tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuan anggotanya. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

## 2. Kepuasan Anggota

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok tani melalui kepuasan anggota termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 63 orang atau 65,5 persen. Kepuasan anggota karena anggota bisa berperan dalam kelompoknya. Peran anggota antara lain adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok. Selain itu anggota juga merasa puas karena kebebasan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok tani dengan selalu diikutsertakan. Namun mereka juga tidak puas dengan kemajuan kelompok tani karena kurang bisa mencukupi kebutuhan usahatani anggotanya. Selain itu mereka juga tidak puas terhadap kebebasan berpartisipasi dalam perencanaan dan pemanfaatan hasil kelompok tani. Hal ini karena dalam perencanaan hanya dihadiri ketua, pengurus dan anggota tertentu saja. Tidak diikutsertakannya anggota dalam pemanfaatan hasil karena kelompok tani belum produktif secara finansial sehingga tidak ada hasil kelompok yang dapat dibagikan kepada anggotanya.

### **D. Hubungan Faktor-Faktor Pembentuk Efektivitas Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Perhitungan menggunakan program SPSS 15,0 *for windows*, sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi dengan menggunakan uji *t-student* dengan taraf kepercayaan 95 persen. Berikut hasil

analisis hubungan faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

1. Hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektifitas kelompok tani dengan produktivitas kelompok tani.

Produktivitas kelompok merupakan tingkat mutu yang diukur dari hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai. Produktivitas kelompok dalam kelompok tani dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan anggota kelompok, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota dan pencapaian hasil dalam kegiatan kelompok. Uji korelasi antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan produktivitas kelompok.

Tabel 17. Uji Korelasi Antara Faktor-Faktor Pembentuk Efektivitas Kelompok Tani dengan Produktivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

No	Faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok	Produktivitas kelompok (Y1)			
		RS	T hitung	T table	Ket
1.	Faktor Ciri Kelompok (X1)	0,502**	5,627	1,988	S
2.	Faktor Kerja (X2)	0,372**	3,885	1,988	S
3.	Faktor Luar kelompok (X3)	0,135	1,320	1,988	NS

Sumber : Analisis data primer tahun 2010

Keterangan:

S : Signifikan

NS : Non Signifikan

$\alpha$  : 0,05

a. Hubungan faktor ciri kelompok dengan produktivitas kelompok

Berdasarkan tabel 17 terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor ciri kelompok dengan produktivitas kelompok dengan nilai rs 0,502. Nilai rs tersebut positif berarti semakin baik faktor ciri kelompok dalam kelompok tani maka semakin baik produktivitasnya.

Pemimpin turut berperan dalam peningkatan hasil usahatani kelompok dengan cara memberikan arahan dan motivasi kepada anggotanya agar dapat melaksanakan kegiatan usahatani maupun kegiatan kelompok tani dengan lebih produktif dan menguntungkan

*commit to user*

sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelompok tani.

Terjalannya hubungan yang baik antar anggota baik di dalam maupun diluar kegiatan akan mempengaruhi semangat anggota untuk mengikuti dan mendukung kegiatan kelompok. Adanya dukungan anggota kelompok pada kegiatan kelompok akan meningkatkan produktivitas kelompok. Waktu pertemuan kelompok yang disesuaikan dengan waktu senggang anggota juga akan menambah antusias dan keaktifan anggota untuk hadir dalam pertemuan kelompok, serta adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan anggota akan membantu anggota dalam meningkatkan usahatani.

b. Hubungan antara faktor kerja dengan produktivitas kelompok.

Berdasarkan tabel 17 terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor kerja kelompok dengan produktivitas kelompok dengan nilai  $r_s$  0,372. Yang berarti bahwa serangkaian tugas yang dilakukan oleh kelompok tani berhubungan nyata terhadap produktivitas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pemberian informasi pertanian yang mudah dipahami akan membuat anggota kelompok mudah untuk menafsirkannya. Sehingga informasi yang diberikan akan memberikan pengetahuan pada anggota kelompok guna meningkatkan produktivitas kelompok. Selain itu terpenuhinya kebutuhan anggota serta keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan juga akan membantu dalam peningkatan produktivitas kelompok. Adapun inisiatif yang sudah terealisasi adalah pembuatan sumur tancap diareal persawahan yang ditujukan untuk mengatasi kekurangan air pada musim kemarau.

c. Hubungan antara faktor luar kelompok dengan produktivitas kelompok.

Berdasarkan tabel 17 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar kelompok dengan produktivitas kelompok dengan

nilai rs 0,135. Yang berarti bahwa faktor luar kelompok tidak berhubungan nyata terhadap produktivitas kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian meskipun terdapat dukungan dari pemimpin formal maupun non formal dalam kegiatan kelompok tani tapi pada kenyatannya tidak mempengaruhi produktivitas kelompok tani, hal ini dikarenakan produktivitas kelompok bukan hanya tergantung dari dukungan pemimpin formal maupun non formal yang telah memberikan dukungan berupa material dan spiritual. Tetapi pada dasarnya semua pelaksanaannya tergantung dari usaha dan kemampuan masing-masing anggota sehingga hal ini menyebabkan perbedaan produktivitas antar anggota yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas kelompok tani. Begitu juga dengan kondisi lokasi kelompok, meskipun lokasi kelompok mudah untuk dijangkau dan adanya tempat pertemuan kelompok yang memiliki prasarana yang lengkap tetapi tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi produktivitas kelompok, hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya semua itu tergantung pada masing-masing anggota dalam meningkatkan usahataniannya.

2. Hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektifitas kelompok tani dengan Kepuasan Anggota.

Merupakan tingkat perasaan anggota terhadap kelompoknya yang diukur dengan indikator perasaan bangga anggota terhadap kelompoknya, kepuasan anggota terhadap peranannya dalam kelompok, kepuasan anggota terhadap kemajuan kelompok dan kepuasan anggota terhadap peraturan kelompok. Uji korelasi antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan kepuasan anggota dapat dilihat pada tabel 18.



Tabel 18. Uji Korelasi Antara Faktor-Faktor Pembentuk Efektivitas Kelompok Tani dengan Kepuasan Anggota di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

No	Faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok	Kepuasan Anggota (Y2)			
		RS	T hitung	T table	Ket
1.	Faktor Ciri Kelompok (X1)	0,454**	4,940	1,988	S
2.	Faktor Kerja (X2)	0,371**	3,873	1,988	S
3.	Faktor Luar kelompok (X3)	0,156	1,531	1,988	NS

Sumber : Analisis data primer tahun 2010

Keterangan:

S : Signifikan

NS : Non Signifikan

$\alpha$  : 0,05

a. Hubungan antara faktor ciri kelompok dengan kepuasan anggota

Berdasarkan tabel 18 terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor ciri kelompok dengan kepuasan anggota dengan nilai rs 0,454. Nilai rs tersebut positif berarti semakin baik faktor ciri kelompok dalam kelompok tani maka semakin tinggi pula kepuasan anggotanya.

Kemampuan ketua dalam memberikan kejelasan informasi serta mengendalikan tingkah laku anggotanya dapat menciptakan suasana yang nyaman didalam anggota. Kenyamanan tersebut dapat menimbulkan kekompakan didalam kelompok. Kekompakan kelompok dilihat melalui kerjasama anggota dalam melaksanakan setiap kegiatan, solidaritas anggota serta adanya kerjasama yang baik dalam kelompok akan berpengaruh terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, sehingga kepuasan anggota akan semakin mudah tercapai.

b. Hubungan antara faktor kerja atau fungsi tugas dengan kepuasan anggota.

Berdasarkan tabel 18 terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor kerja kelompok dengan kepuasan anggota dengan nilai rs 0,371. Yang berarti bahwa semakin jelas fungsi tugas maka kepuasan anggota kelompok akan tercapai.

Dengan adanya fungsi tugas yang jelas dari kelompok maka setiap anggota harus benar-benar memahami tugas-tugas yang harus dilaksakannya demi tercapainya kegiatan kelompok yang diinginkan, sehingga kepuasan anggota dalam kelompok juga akan semakin jelas.

c. Hubungan antar faktor luar kelompok dengan kepuasan kelompok.

Berdasarkan tabel 18 terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar kelompok dengan kepuasan anggota kelompok dengan nilai  $r_s$  0,156. Yang berarti bahwa faktor luar kelompok tidak berhubungan nyata terhadap kepuasan anggota.

Dukungan yang diberikan oleh pemimpin formal maupun non formal belum dapat memberikan kepuasan pada anggota karena dukungan yang diberikan belum dapat memajukan kelompok tani dalam hal mencukupi kebutuhan usahatani anggotanya. Karena dukungan yang diberikan hanya berkaitan pada saat kegiatan seperti arahan dan motivasi kepada anggotanya.

3. Hubungan antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok.

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok dapat dilihat melalui produktivitas kelompok dan kepuasan anggota. Uji korelasi antara faktor-faktor efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Uji Korelasi Antara Faktor-Faktor Pembentuk Efektivitas Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

No	Faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok	Efektivitas Kelompok Tani (Ytotal)			
		RS	T hitung	T table	Ket
1.	Faktor Ciri Kelompok (X1)	0,558**	6,519	1,988	S
2.	Faktor Kerja (X2)	0,426**	4,565	1,988	S
3.	Faktor Luar kelompok (X3)	0,185	1,825	1,988	NS

Sumber : Analisis data primer tahun 2010

Keterangan:

S : Signifikan

NS : Non Signifikan

$\alpha$  : 0,05

a. Hubungan antara faktor ciri kelompok dengan efektivitas kelompok.

Dari data yang disajikan pada tabel 19 dapat diketahui bahwa hubungan antara faktor ciri kelompok dengan efektivitas kelompok terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,558. Hubungan yang sangat signifikan ini berarti semakin baik faktor ciri kelompok berhubungan nyata terhadap efektivitas kelompok. Hal ini dikarenakan didalam kelompok pemimpin kelompok dapat melaksanakan tugasnya sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman didalam kelompok dan tercipta hubungan yang baik antar anggota baik didalam maupun diluar kegiatan. Dimana akan mempengaruhi semangat anggota untuk mengikuti dan mendukung kegiatan kelompok. Dengan adanya dukungan anggota kelompok pada kegiatan kelompok maka akan meningkatkan produktivitas kelompok serta tercapainya kepuasan anggota. Sehingga efektivitas kelompok tadi juga dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

b. Hubungan antara faktor kerja atau fungsi tugas dengan efektivitas kelompok.

Dari data yang disajikan pada tabel 19 dapat di ketahui bahwa hubungan antara faktor kerja atau fungsi tugas dengan efektivitas kelompok terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai  $r_s$  sebesar 0,426. Hubungan yang signifikan ini berarti semakin baik faktor kerja atau fungsi tugas maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dimana semakin jelas fungsi tugas maka efektivitas kelompok tadi akan tercapai. Dengan adanya fungsi tugas yang jelas dari kelompok maka setiap anggota harus benar-benar memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya demi tercapainya kegiatan

kelompok yang diinginkan, sehingga efektivitas didalam kelompok juga akan semakin jelas.

c. Hubungan antara faktor luar kelompok dengan efektivitas kelompok.

Dari data yang disajikan pada tabel 19 dapat di ketahui bahwa hubungan antara faktor luar kelompok dengan efektivitas kelompok terdapat hubungan yang tidak signifikan dengan nilai rs sebesar 0,185. Hubungan yang tidak signifikan ini berarti semakin baik faktor luar kelompok tidak berhubungan nyata terhadap efektivitas kelompok. Dukungan pemimpin formal maupun pemimpin non formal dalam kegiatan kelompok tidak mempengaruhi efektivitas kelompok, hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan anggota karena dukungan yang diberikan hanya berupa arahan dan motivasi dalam kegiatan kelompok.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani
  - a. Faktor Ciri Kelompok.
    - 1) Sebagian besar responden (51%) menyatakan bahwa kepemimpinan kelompok tani dalam kategori tinggi.
    - 2) Sebagian besar responden (62,5%) menyatakan bahwa kekompakan kelompok tani dalam kategori tinggi.
    - 3) Sebagian besar responden (47,9%) menyatakan bahwa intensitas pertemuan kelompok tani dalam kategori sedang.
  - b. Faktor Kerja atau Fungsi Tugas.
    - 1) Sebagian besar responden (57,3%) menyatakan bahwa fungsi memberi informasi kelompok tani dalam kategori tinggi.
    - 2) Sebagian besar responden (74%) menyatakan bahwa fungsi memuaskan anggota kelompok tani dalam kategori sedang.
    - 3) Sebagian besar responden (62,5%) menyatakan bahwa fungsi menyelenggarakan koordinasi kelompok tani dalam kategori tinggi.
    - 4) Sebagian besar responden (67,7%) menyatakan bahwa fungsi menghasilkan inisiatif kelompok tani dalam kategori sedang.
    - 5) Sebagian besar responden (87,5%) menyatakan bahwa fungsi mengajak berperan serta kelompok tani dalam kategori sedang.
    - 6) Sebagian besar responden (36,5%) menyatakan bahwa fungsi menjelaskan kelompok tani dalam kategori sedang.
  - c. Faktor Luar Kelompok.
    - 1) Sebagian besar responden (56,2%) menyatakan bahwa dukungan pemimpin formal dan non formal kelompok tani dalam kategori tinggi.



2) Sebagian besar responden (56,3%) menyatakan bahwa Kondisi fisik lokasi kelompok tani dalam kategori tinggi.

## 2. Efektivitas Kelompok Tani

1. Sebagian besar responden (66,5%) menyatakan bahwa produktivitas kelompok dalam kategori sedang.

2. Sebagian besar responden (65,5%) menyatakan bahwa kepuasan kelompok dalam kategori sedang.

3. Hubungan antara faktor-faktor pembentuk efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani pada taraf signifikan 95% adalah sebagai berikut :

a. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor ciri kelompok dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota.

b. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor kerja dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota.

c. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara faktor luar kelompok dengan produktivitas kelompok dan kepuasan anggota.

d. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efektivitas kelompok dengan faktor ciri kelompok dan faktor kerja.

e. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara efektivitas kelompok dengan faktor luar kelompok.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perlu peningkatan usaha dari pemimpin kelompok agar petani lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok tani.

2. Karena hubungan antar anggota yang terjalin sudah baik untuk itu perlu dipertahankan agar dapat saling membantu dalam peningkatan produktivitas.